

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAKWAH  
UNTUK MENINGKATKAN KETAATAN BERAGAMA SISWI  
DI MA NU MU'ALLIMAT KUDUS**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

**Oleh :**

**SITI DUROTUN NAFISAH  
11111080**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**



**SKRIPSI**

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAKWAH UNTUK MENINGKATKAN  
KETAATAN BERAGAMA SISWI DI MA NU MU'ALLIMAT KUDUS**

Disusun oleh

**Siti Durotun Nafisah**

**11111080**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 31 Juli 2015 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua / Penguji I

**Asep Dadang Abdullah, M. Ag**  
NIP. 19730114 200604 1014

Sekretaris / Penguji II

**Anila Umriana, M. Pd**  
NIP. 19790427 200801 2012

Penguji III

**Dr. Baidi Bukhori, M.Si**  
NIP. 19730427 199603 1001



Penguji IV

**Komarudin, M. Ag**  
NIP. 19680413 200003 1001

Pembimbing I

**Dr. H. Abu Rokhmad, M. Ag**  
NIP. 19760407 200112 1003

Pembimbing II

**Anila Umriana, M. Pd**  
NIP. 19790427 200801 2012

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,



**Siti Durotun Nafisah**  
**111111080**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, selain itu yang telah memberikan kenikmatan berupa sehat jasmani serta rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah kita nantikan syafaat kelak di *yaumul qiyamah*. Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Dengan pertolongan Allah SWT disertai ikhtiar penulis yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi di MA NU Mu’allimat Kudus”.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa adanya dukungan dan dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dra. Maryatul Qibtiyah, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

4. Bapak Dr. H. Abu Rokhmad, M. Ag. Selaku dosen pembimbing I dan Ibu Anila Umriana, M. Pd. Selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
6. Ibu Dra. Hj. Sri Indah selaku Kepala MA NU Mu'allimat Kudus, Ibu Rufiah BA selaku guru pembimbing ekstrakurikuler dakwah, ustadz-ustadzah, staf, dan adik-adik MA NU Mu'allimat Kudus yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian
7. Abah Ahmad Mansyur dan ibunda Kholidah tercinta, terimakasih atas segala motivasi, kasih sayang, dukungan, semangat dan do'a yang selalu beliau panjatkan disetiap sujud kepada Nya. Semoga Allah memberikan kesehatan dan membalas semua kebaikan serta jerih payah ibu dan abah
8. Adik-adikku yang tersayang (dek Muna, dek Khonzim, dek Imam, dan dek Rizkiya) yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam berjuang menuntut ilmu
9. Abah Dr. K.H. Imam Taufiq, M. Ag, dan Umi Hj. Arikhah, M. Ag sebagai orang tua dan motivasi penulis di Semarang, yang telah memberikan semangat, nasehat, bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis
10. Keluarga besar Ponpes Darul Falah Be-songo, Keluarga Mahasiswa Kudus Semarang (KMKS), sahabat-sahabat senasib seperjuangan kelas BPI angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, teman-teman BMC UIN Walisongo angkatan 2011, teman-teman KSR unit UIN Walisongo Semarang, sahabat-sahabat KKN ke-64 UIN Walisongo Semarang Posko 13, rekan-rekanita IPNU-IPPNU Ranting Golantepus, rekan-rekanita PW IPNU-

IPPNU Jawa Tengah. Terimakasih atas kebersamaan dan do'anya, semoga perjuangan dan jerih payah kita dapat bermanfaat pada masyarakat umumnya, dan khususnya pada diri kita masing-masing

11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi

Kepada mereka semua penulis tidak dapat membalas dengan apa-apa, hanya dengan ucapa terimakasih dengan tulus serta iringan do'a "*Jazakumullah Ahsanal Jaza*". Mudah-mudahan amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis, semoga mendapat imbalan yang dilipat gandakan Allah SWT.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Akhirnya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang telah ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, Juli 2015

Penulis,

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa mencerminkan segala nikmat, rahmat, hidayah serta karunia-Nya, yang telah memberikan jalan kemudahan dan membukakan pintu pikiran serta hati sehingga tersusun sebuah karya yang sangat berarti dalam perjuangan.

Dengan segala kerendahan hati, karya penelitian ini dipersembahkan untuk:

Abah Ahmad Mansyur dan Ibunda Kholidah tercinta, yang telah sabar merawat dari kecil sampai sekarang, memberikan semangat dan motivasi moral maupun materi, mendo'akan disetiap sujud kepada Nya siang maupun malam hari dan yang telah mendukung akan tercapainya cita-cita penulis dengan bukti memberikepercayaan akan terus belajar dalam menuntut ilmu.

Adik-adiku tercinta dan yang saya banggakan, dek Muna, dek Khonzim, dek Imam dan dek Rizkiya, canda, tawa, duka, bahagia tetaplah kita bersama. Lanjutlah dalam menuntut ilmu, gapailah impianmu dengan usaha dan do'a.

Dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebut satu-persatu.

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ ۱۱۰

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (QS. Ali Imran: 110)

## ABSTRAK

Siti Durotun Nafisah (111111080). Penelitian ini berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi Di MA NU Mu’allimat Kudus”. Semarang: Program Strata I Jurusan Bimbingan Penyuluh Islam (BPI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015.

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah untuk meningkatkan ketaatan beragama siswi. Kajian penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah, berperan dalam ketaatan beragama siswi yang tidak semuanya dilaksanakan di sekolah lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah untuk meningkatkan ketaatan beragama siswi di MA NU Mu’allimat Kudus. Selain itu untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah untuk meningkatkan ketaatan beragama siswi di MA NU Mu’allimat Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mengambil data secara objektif dari lapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber data yang diperoleh di lapangan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan mengambil kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran dalam ketaatan beragama siswi. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah sangat penting dalam kegiatan pengembangan dan bimbingan keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas agama Islam dan menambah kualitas keimanan serta ketaqwaan siswi agar bisa mengamalkan dalam kehidupan pribadi, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Mentaati peraturan sekolah salah satu bukti hasil mengikuti ekstrakurikuler dakwah. Selain itu tingkat ketaatan beribadah yang bersifat wajib maupun sunnah, sehingga para siswi rajin untuk melaksanakannya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah dengan metode dakwah *bi al-lisān (ḥikmah dan al-mau‘izah al-ḥasanah)*

Kata kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Dakwah, Ketaatan Beragama

## TRANSLITERASI

Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

NO	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ḏ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḏ

NO	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y

2. Vokal pendek : a = اَ ; i = اِ ; u = اُ

3. Vokal Panjang : ā = اَآ ; ī = اِي ; ū = اُو

4. Diftong : ai = اِي ; au = اُو

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN . .....	viii
MOTO . .....	ix
ABSTRAK .....	x
TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang . .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metodologi Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	14

### **BAB II KERANGKA TEORITIK**

A. Konsep Dakwah . .....	16
1. Pengertian Dakwah .....	16
2. Tujuan Dakwah . .....	17
3. Unsur-Unsur Dakwah .....	19

B. Ketaatan Beragama .....	31
1. Pengertian Ketaatan Beragama . .....	31
2. Tujuan Beragama .....	38
3. Manfaat Beragama .....	39
4. Materi Pokok Dalam Agama Islam .....	40
C. Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah .....	40
1. Pengertian Ekstrakurikuler Dakwah .....	40
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah	42
3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah .....	43
4. Nilai dan Kegunaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah.....	44

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN**

A. Profil MA NU Mu'allimat Kudus .....	45
1. Sejarah Berdirinya MA NU Mu'allimat Kudus . .....	45
2. Letak Geografis MA NU Mu'allimat Kudus .....	47
3. Visi dan Misi MA NU Mu'allimat Kudus .....	47
4. Sarana dan Prasarana MA NU Mu'allimat Kudus . .....	48

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Di MA NU Mu'allimat Kudus ..	49
1. Gambaran Umum .....	49
2. Tujuan Ekstrakurikuler Dakwah .....	51
3. Unsur-unsur Ekstrakurikuler Dakwah	53
4. Metode dan Materi Ekstrakurikuler Dakwah Di MA NU Mu'allimat Kudus .	55
5. Kelemahan dan Kelebihan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus .	56
C. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus .....	58
D. Kondisi Ketaatan Beragama di MA NU Mu'allimat Kudus .....	59

#### **BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN**

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Di MA NU Mu'allimat Kudus ...	71
B. Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus .....	85

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-Saran .....	93
C. Penutup .....	95

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama merupakan fasilitas yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk memelihara dan menjaga alam semesta dari kerusakan yang diakibatkan oleh nafsu manusia. Agama juga dapat memfasilitasi manusia untuk berbuat baik dan benar (Alfan, 2011: 253). Selain itu, agama merupakan kebutuhan dasar jiwa manusia, oleh sebab itu tidak seorang pun dapat melepaskan diri dari agama. Agama juga sebagai penentu kebahagiaan dan kesuksesan seseorang dalam menjalani hidup di dunia ini.

Berbagai macam agama yang berkembang di Indonesia, salah satunya agama Islam. Agama Islam merupakan agama *dakwah*. Sebagaimana penyampaian tentang nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan tanpa adanya suatu kekerasan, begitu juga pelaksanaan dakwah. Islam dipublikasikan dan disebarluaskan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah. Dengan demikian dakwah disebarluaskan pada umat manusia tanpa adanya suatu paksaan apapun.

Menurut Ibnu Tamimiyah, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak orang beriman kepada Allah, percaya apa yang telah diberitakan oleh Rasul (Pimay, 2006: 4). Dakwah mendorong dan memotivasi umat manusia untuk melaksanakan kebaikan, mengikuti petunjuk serta memerintah mereka agar berbuat *ma'rūf* dan mencegah

dari perbuatan munkar, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena tujuan hidup manusia adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Dakwah dalam arti luas, mencakup semua kegiatan atau aktivitas, yang bertujuan untuk membawa peningkatan ketaatan beragama kepada orang yang menjadi sasaran dakwah. Maka seperti halnya seorang dokter dapat menjadi pelaku dakwah terhadap pasiennya, seorang guru terhadap siswanya, seorang pengusaha terhadap buruhnya, sampai seorang ibu/bapak terhadap anaknya (Daradjat, 1975: 58).

Maka dari itu, mengajarkan hal kebaikan (*ma'rūf*) tentunya sangat dianjurkan. Terutama dari orang tua kepada anaknya, dari guru kepada muridnya, dan dari kyai kepada santrinya. Pada contoh, dunia pendidikan tidak asing lagi ketika proses suatu pembelajaran, maka seorang guru telah mengajarkan perbuatan *ma'rūf* kepada para siswanya.

Dunia pendidikan merupakan gambaran kecil dari masyarakat. Di lingkup pendidikan terdapat suatu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Siswa belajar di bangku sekolah selain mendapatkan ilmu pengetahuan, tentunya juga mendapatkan wawasan agama, dan tidak kalah pentingnya ketrampilan untuk mengasah bakat yang sudah dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kualitas diri siswa. Selain itu, tentunya di dalam dunia pendidikan memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib maupun tidak wajib yang diikuti oleh siswanya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang dipilih dan diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai, agar siswa menjadi lebih aktif dan baik kedepannya.

Banyak macam ekstrakurikuler yang ditawarkan untuk siswa di sekolah, diantaranya dalam bidang sosial, budaya, olahraga, sastra, kepemimpinan, wirausaha, kesehatan, dan juga beragama. MA NU Mu'allimat Kudus, mempunyai kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang tidak semua dimiliki oleh sekolah lain di Kabupaten Kudus, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dakwah. MA NU Mu'allimat Kudus merupakan sekolah yang mengembangkan ekstrakurikuler dakwah, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah merupakan wadah untuk meningkatkan ketaatan beragama siswi, selain itu untuk mengembangkan bakat siswi. Pendidikan tidak lepas dari peran manusia dalam mengemban misi sebagai khalifah di muka bumi ini, maka kegiatan dakwah juga tidak menutup kemungkinan dilakukan pada tingkat dunia pendidikan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah terdapat beberapa rangkaian acara sebelum penyampaian materi dakwah disampaikan, diantaranya yaitu sebelum pembukaan diisi dengan rebana, hal tersebut untuk menarik simpati siswi agar segera berkumpul untuk

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dakwah, setelah itu dimulai dengan pembukaan, selanjutnya lantunan ayat suci al-qur'an dilanjutkan shalawat *Asnawiyah*, khitobah yang disampaikan oleh siswi sebagai latihan untuk berdakwah, dan yang terakhir adalah penyampaian materi dakwah (*al-mau'izah al-hasanah*) yang disampaikan oleh guru pembimbing pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah. Kegiatan dakwah merupakan ekstrakurikuler di bidang agama, sehingga para siswinya diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut untuk mendalami ajaran agama sehingga apa yang dikerjakan dan dilakukan berdasarkan ajaran agama Islam. Ekstrakurikuler dakwah yang diadakan di MA NU Mu'allimat Kudus ini untuk membekali para siswi agar dapat menyampaikan perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk, untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat, selain itu juga dapat mengembangkan jiwa beragama pada remaja, karena para siswinya menginjak masa remaja awal.

Pada realita kehidupan zaman sekarang, menurunnya pendidikan yang berbasis pada moral, akhlak, dan agama menjadikan perilaku remaja khususnya tingkat SMA terjadi penyimpangan, karena pendidikan sekarang hanya menekankan pada pengetahuan dan yang akan diujikan untuk syarat kelulusan. Sehingga pendidikan moral, akhlak, dan agama terkesampingkan. Seperti contoh terjadinya kekerasan antar siswa, dan tawuran antar pelajar.

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, bisa dikatakan masa remaja menduduki tahap progresif. Perkembangan

beragama pada masa remaja dapat dipengaruhi dari perkembangan jasmani dan rohaninya. Menurut Starbuck, perkembangan agama para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya, diantaranya: pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, perkembangan moral, sikap, minat, dan ibadah (Jalaluddin, 2010: 74-76).

Istilah *adolescere* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescencia* yang berarti remaja) atau tumbuh menjadi dewasa. Dalam bahasa Inggris *adolescence*, sedangkan dalam Islam, secara etimologi, kalimat remaja berasal dari *murāhaqoh*, kata kerjanya adalah *raahaqo* yang berarti *al-iqtirāb* (dekat). Secara terminologi, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, dan jiwa serta sosial. Istilah remaja juga mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Al-Mighwar, 2006: 55-56).

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi Di MA NU Mu’allimat Kudus”. Skripsi ini mengambil objek di MA NU Mu’allimat Kudus, karena penulis melihat dan mengamati bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler dakwah yang tidak semua dilaksanakan di sekolah lain. Selain itu, hal yang sudah wajar ketika pelaksanaan dakwah dilaksanakan di kalangan masyarakat, seperti pengajian rutin, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra’ Mi’raj dan hari besar Islam lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus?
2. Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler dakwah dalam meningkatkan ketaatan beragama siswi?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik akhir yang akan dicapai dalam sebuah penelitian, sehingga dapat menentukan arah penelitian agar tetap dalam lingkup yang benar dan tercapai suatu tujuan yang diinginkan (Herdiansyah, 2012:89). Secara akademis tujuan yang penulis harapkan dapat terwujud dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus.
- b. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah dalam meningkatkan ketaatan beragama siswi.

### **2. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ekstrakurikuler di bidang dakwah

- 2) Memberikan stimulan bagi para cendekiawan Muslim untuk senantiasa mengembangkan keilmuan agama Islam.
- b. Manfaat praktis
- 1) Menjadi masukan bagi para pengelola dunia pendidikan dalam memaksimalkan potensi peserta didik dalam bidang syiar Islam.
  - 2) Memberikan *supporting point* untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang bakat dan minat siswi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan.

*Pertama*, penelitian yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Kurikulum atau Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Siswa SMPN 1 Adiwerna Tegal*” oleh Fitriyah, Fakultas Ushuluddin pada tahun 1997. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak sekolah-sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak memasukkan nilai-nilai keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sangat penting untuk siswi sebagai pondasi akhlak dan pemikirannya. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat pengaruh positif terbukti meningkatkan kedisiplinan siswa dan kurangnya pelanggaran

peraturan sekolah, serta terjadinya hubungan pergaulan antara teman dan guru yang harmonis.

*Kedua*, penelitian yang berjudul “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Keagamaan Islam Bagi Penyandang Autisme di (SLB) Negeri Semarang*” oleh Nova Italia, 2013. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bimbingan keagamaan Islam merupakan salah satu bentuk proses kegiatan dakwah yang sasarannya pada anak penyandang autis. Proses dakwah dengan pendekatan bimbingan beragama merupakan upaya pemberian bantuan. Dengan demikian metode bimbingan beragama adalah sebagai metode dakwah untuk mempelajari cara berdakwah yang efektif dan efisien, yaitu dengan metode dakwah dengan cara *ḥikmah*, nasehat yang baik, dan *Mujādalah*.

*Ketiga*, penelitian oleh Azzah Zayyinah, 2013, dengan judul “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*”. Dari hasil penelitian ini bahwa bentuk pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri adalah untuk meningkatkan karakter santri itu terselenggaranya ekstrakurikuler Tim Bina Desa (TBD) yang bergerak di bidang dakwah.

*Keempat*, tesis dengan judul “*Peran Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga*” oleh Mushbihah Rodliyaton, 2013. Tesis ini

bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan pembina ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa di SMK Salatiga yang diwakili oleh SMK Negeri 01, SMK Negeri 02, SMK Pelita, dan SMK Islam Sudirman Salatiga. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai peranan yang sangat besar dalam peningkatan sikap keberagamaan siswa di SMK Salatiga yaitu sebagai *motivator, creator, innovator, integrator*, serta *sublimator*. Hal tersebut terbukti dengan adanya kesadaran siswa untuk beribadah dan berakhlak mulia terhadap Allah SWT, orang tua, guru, sesama teman, dan lingkungan sekitar.

Dari uraian penelitian di atas, tampak berbeda dalam mengkajinya. Namun penulis belum menemukan penelitian yang judul dan isi penelitiannya sejenis dengan penelitian ini. Penelitian ini, lebih menekankan pelaksanaan dakwah pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai fondasi ketaatan beragama siswi.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu kajian berbagai studi dan kumpulan berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, kisah hidup, wawancara, pengamatan, sejarah, dan berbagai teks visual (Santana, 2010: 5). Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif karena penelitian yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Berangkat dari kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata untuk dirumuskan menjadi model, konsep, teori prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum (Mulyana, 2010: 156).

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung (Surakhmad, 1989: 134). Data primer digunakan untuk mendapatkan data tentang peran ekstrakurikuler untuk meningkatkan ketaatan beragama siswi di MA NU Mu'allimat Kudus.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para siswi, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dakwah, guru bimbingan konseling, dan alumni. Adapun data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan siswi, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dakwah, guru bimbingan konseling, dan alumni.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang ada di dalam pustaka-pustak (Margono, 2005: 23). Adapun acuan dari sumber sekunder adalah buku dan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu data dapat diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan-laporan secara tertulis. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa buku, hasil penelitian sebelumnya, hasil observasi, dan dokumentasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan (Prastowo, 2011: 220).

Dalam metode ini, penulis menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler dakwah, keadaan siswi dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab sehingga dapat diambil suatu makna dalam suatu topik tertentu (Prastowo, 2011: 212). Wawancara dilakukan kepada siswi yang mengikuti ekstrakurikuler dakwah, guru pembimbing pelaksanaan kegiatan dakwah, dan guru bimbingan konseling. Metode ini untuk memudahkan penulis dalam pengumpulan data tentang bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah di sekolah untuk meningkatkan ketaatan beragama siswi.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, catatan biografi, dan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang telah diteliti (Prastowo, 2011: 226). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi atau sudah terdahulu pelaksanaannya. Dokumen tersebut berbentuk tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar meliputi foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya, sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lainnya (Sugiyono, 2013: 240). Dokumen dalam penelitian ini berupa data tentang siswi dan data tentang kegiatan ekstrakurikuler dakwah.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang suatu kasus yang sedang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 1992: 183).

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 246), bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga

datanya sudah jenuh. Adapun langkah dalam analisis ini meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2013: 246). Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang akan direduksi adalah mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah untuk meningkatkan ketaatan beragama siswi di MA NU Mu'allimat Kudus.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Melalui penyajian data, maka akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Sugiyono, 2013: 249). Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah untuk meningkatkan ketaatan beragama siswi di MA NU Mu'allimat Kudus.

c. *Conclusion Drawing /Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah, akan tetapi kemungkinan juga tidak dapat menjawab rumusan masalah. Seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2013: 252-253). Kesimpulan dari penelitian ini, dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga rumusan masalah dapat terjawab.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Gambaran sistematika penulisan skripsi ini, penulis menyusun skripsi yang terdiri dari lima bab sehingga dapat terbentuk dalam satu rangkaian dan saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lain. Adapun ke-lima bab adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup uraian untuk menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Pembahasan pada bab II menerangkan kerangka teori yang terdiri dari 3 sub bab. Sub bab pertama; konsep

dakwah, sub bab kedua; kegiatan ekstrakurikuler dakwah dan sub bab ketiga; ketaatan beragama.

Bab III merupakan gambaran umum obyek dan hasil penelitian yang terdiri dari; profil Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah, peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus dan kondisi ketaatan beragama di MA NU Mu'allimat Kudus.

Bab IV, analisis data penelitian, yang terdiri dari analisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah dan peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus.

Adapun bab V, penutup, berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Konsep Dakwah

##### 1. Pengertian dakwah

Pengertian dakwah secara bahasa atau *etimologi* berasal dari bahasa Arab, yaitu *da‘ā-yad‘ū-da‘watan*, yang artinya mengajak, menyeru dan memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan dakwah adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon (Munir, 2009: 1). Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat Al-Qur’an:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٢٥)

Artinya: Allah menyeru manusia ke dar as-salam (negeri keselamatan dan memberikan petunjuk orang-orang yang dikehendaki pada jalan yang lurus (Islam) (QS.Yunus 10: 25) (Departemen Agama RI, 2009: 211).

Pengertian dakwah banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Thoha Omar, dakwah adalah perbuatan mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia. Selain itu menurut Natsir, dakwah yaitu usaha yang menyeru dan menyampaikan kepada perorangan manusia tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *al-amr bi al-ma‘rūf an-nahy ‘an al-munkar* dengan melewati berbagai macam cara dan media yang diperoleh

akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Munir, 2009: 2-3).

Menurut Syeikh Ali Mahfudz dalam buku metodologi ilmu dakwah, pengertian dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan menurut petunjuk ajaran agama Islam, menyeru untuk berbuat kebaikan dan melarang dari perbuatan yang munkar agar manusia mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Sedangkan menurut Abdul Rosyad Shaleh, pengertian dakwah adalah:

- a. Dakwah adalah suatu proses aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar
- b. Suatu usaha mengajak orang untuk beriman serta manaati perintah Allah (*amr ma'rūf nahy munkar*)
- c. Suatu proses yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera sehingga mendapat ridha Allah (Syabibi, 2008: 47).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah perbuatan mengajak manusia untuk *amr ma'rūf nahy munkar* agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

## **2. Tujuan Dakwah**

Dakwah Islamiyah merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Pada hakikatnya tujuan dakwah berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Bagi kaum muslim, berbagai petunjuk yang tertera dalam isi al-Qur'an

merupakan landasan untuk merumuskan pandangan global masalah kehidupan dunia. Mulai dari rumusan kehidupan individu hingga kehidupan sosial, baik dalam gerakan maupun pemikiran, sehingga hasilnya akan menjadi pandangan hidup mereka dalam berbagai dimensi, termasuk dakwah. Berdasarkan pandangan tersebut, maka kajian tentang tujuan dakwah adalah kajian tentang target yang akan dicapai dalam aplikasi dakwah bagi kehidupan umat manusia (Syabibi, 2008: 50).

Dakwah bertujuan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat dengan keadaan aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani dalam lingkup agama Allah dengan mengharap ridha-Nya. Suatu tujuan dakwah tentunya dicermati dengan baik agar dapat membuahkan hasil yang terukur dan baik, yaitu dengan *amr ma'rūf nāhy munkar* yang telah melekat pada kehidupan masyarakat (Ma'arif, 2010: 26).

Sedangkan tujuan dakwah secara global adalah agar manusia yang menerima pesan atau materi dakwah mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Abdul Halim Mahmud dalam Halimi, 2008: 36-37, berpendapat mengenai tujuan dakwah sebagai berikut:

- a. Membantu manusia untuk beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan syariat.
- b. Membantu manusia untuk saling mengenal satu sama lain dalam berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat.

- c. Merubah kondisi buruk yang dialami kaum muslim menjadi kondisi yang lebih baik dan benar.
- d. Mendidik kepribadian muslim dengan pendidikan Islam yang benar.
- e. Menyediakan tempat dan pendidikan bagi mereka sesuai dengan metode dan menejemen Islami.
- f. Menyiapkan komunitas muslim yang berdiri atas dasar-dasar budaya dan moralitas sesuai ajaran agama Islam.
- g. Berusaha mewujudkan Negara Islam yang berdasarkan syariat Islam.
- h. Berusaha mewujudkan persatuan Negara-negara Islam di dunia, sesuai kesatuan pemikiran dan budaya, kesatuan visi-misi, kesatuan ekonomi yang saling melengkapi, dan kesatuan politik.
- i. Berusaha menyebarkan dakwah Islam di seluruh dunia.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah membantu manusia untuk selalu dalam perintah Allah, saling menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan untuk menjaga *ukhuwwah Islāmiyah* dengan baik.

### **3. Unsur-unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Unsur-unsur dakwah yaitu *dā'i* (pelaku dakwah), *mad'ū*

(penerima dakwah), *māddah* (materi dakwah), *wasīlah* (media dakwah), *tarīqah* (metode), dan *atsār* (efek dakwah).

a. *Dā'ī* (Pelaku Dakwah)

*Dā'ī* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik berupa lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, yang berada di dalam lingkungan organisasi atau lembaga. Nasaruddin Lathief mendefinisikan *dā'ī* adalah muslim dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah biasa disebut *wa'ād*, *muballig*, *mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran sesuai dengan ajaran agama Islam (Munir dan Ilahi, 2006: 21-22).

b. *Mad'ū* (Penerima Materi Dakwah)

*Mad'ū* adalah manusia yang menjadi sasaran kegiatan dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Akan tetapi, apabila kepada manusia yang belum beragama Islam, maka dakwah bertujuan untuk mengajak mereka agar mengikuti ajaran agama Islam, sedangkan tujuan dakwah bagi manusia yang beragama Islam untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ihsan.

Muhammad Abduh dalam Munir dan Ilahi (2006: 23-24) membagi *mad'ū* menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dalam menangkap maupun menanggapi persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, yaitu bagi mereka yang senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. *Māddah* (Materi Dakwah)

*Māddah* adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh *dā'ī* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang disebut *māddah* adalah ajaran tentang agama Islam. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1) Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah merupakan salah satu yang dapat membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Keyakinan atau keimanan merupakan hakikat dalam ajaran agama Islam (Munir dan Ilahi, 2006: 24-25).

## 2) Masalah Syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah tentunya sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Syariah dapat disebut sebagai jantung yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan umat Islam. Syariah bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim maupun non muslim, karena materi syariah merupakan tatanan sistem yang menjadikan teratur dan sempurna di dunia.

Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariah dapat memberikan dan menggambarkan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat *wājib*, *mubāḥ* (boleh), *makrūh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan) dan *ḥarām* (dilarang) (Munir dan Ilahi, 2006: 26-27).

## 3) Masalah Mu'amalah

Agama Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial dari pada kehidupan ritual. Pembahasan masalah *mu'amalah* banyak terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits, karena Al-Qur'an dan Hadits adalah salah satu sebagai dalil dan sumber hukum Agama Islam (Munir dan Ilahi, 2006: 27-28).

#### 4) Masalah Akhlak

Secara *etimologis*, kata *akhlāq* berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut memiliki segi persamaan dengan kata “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khāliq*” yang berarti pencipta, dan “*makhlūq*” yang diciptakan.

Sedangkan secara *terminologi*, akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi batin yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Jadi, akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang menunjukkan ekspresi dari kondisi jiwanya (Munir dan Ilahi, 2006: 28-29).

#### d. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran agama Islam) kepada *mad'ū*. Untuk menyampaikan ajaran Agama Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan merupakan media dakwah paling sederhana dengan penyampaiannya menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan media ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluh, dan sebagainya.

- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, seperti: buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.
  - 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
  - 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengar, penglihatan atau keduanya, seperti: televisi, film *slide*, Internet, radio, dan sebagainya.
  - 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan nyata yang sesuai ajaran Agama Islam, yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'ū* (Munir dan Ilahi, 2006: 32).
- e. Thariqah (Metode)

Metode secara bahasa berasal dari dua kata, yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan atau cara). Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman “*methodicay*” (ajaran tentang metode), dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata “*methodhos*” (jalan), sedangkan dalam bahasa Arab disebut “*ṭarīq*”. Pengertian metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Saputra, 2012: 242).

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau suatu cara secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, dan tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi ajaran Islam dijelaskan

pengertian metode adalah “Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah” (Munir dan Ilahi, 2006: 33). Adapun pengertian dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Saputra, 2012: 243).

Jadi, pengertian metode dakwah adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Penyampaian suatu pesan dakwah, metode sangat mempunyai peranan yang penting, karena suatu pesan yang baik, akan tetapi disampaikan dengan metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan (Munir dan Ilah, 2006: 33).

Metode dakwah dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya dimensi psikologis, sosiologis maupun teknologi.

- 1) Secara psikologi, Islam telah memberikan tuntunan dalam berdakwah secara efektif dan baik terhadap ranah kejiwaan manusia, sehingga biasa memperoleh simpati dari masyarakat, seperti contoh dakwah dengan penuh *hikmah, mau‘izah dan mujādalah* yang baik.
- 2) Secara sosiologis, aspek-aspek yang mempengaruhi kehidupan masyarakat baik politik, ekonomi maupun

budaya, dengan alasan dakwah dapat dilakukan dengan pendekatan politik, ekonomi, dan pendekatan budaya.

- 3) Secara teknologi, perkembangan iptek yang berjalan sangat cepat menuntut adanya penyesuaian dan penyesuaian media dakwah sebagai salah satu komponen dalam metode dakwah (Halimi, 2008: 37-38).

Selain itu, penjelasan metode dakwah terdapat di dalam Al-Qur'an, surat an-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَلَّتَى هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
١٢٥

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 2009: 281).

Ayat di atas menjelaskan, bahwa metode dakwah dapat dilakukan dengan *al-hikmah*, *maui'zatul hasanah*, dan *mujādalah bi allatī hiya aḥsan*.

- (a) *Bi al-hikmah*, yaitu metode dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan mengetahui kemampuan mad'ū, sehingga mad'ū dalam menjalankan ajaran Agama Islam, mereka tidak

merasa terpaksa atau keberatan (Munir dan Ilahi, 2006: 34). Karena Agama Islam merupakan *rahmatan li al-'alamīn*, agama yang santun tanpa adanya suatu paksaan.

Pengertian *hikmah* menurut Toha Yahya Umar, berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman sehingga tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. *Hikmah* juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna (Saputra, 2012: 245).

Menurut al-Qahtany, *hikmah* dalam konteks metode dakwah tidak hanya dibatasi dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut serta nasihat motivasi. Akan tetapi, lebih dari itu, *hikmah* sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh aspek pendekatan dakwah dengan kedalaman akal (*rasio*), pendidikan (*ta'lim wa tarbiyyah*), nasihat yang baik (*mau'izah al-hasanah*), serta dialog atau diskusi yang baik pada tempatnya. Dari sini maka dapat diperoleh pemahaman, bahwa pendekatan *hikmah* adalah induk dari semua metode dakwah yang menekankan pada ketepatan pendekatan terkait dengan *mad'ū* yang dihadapi (Ismali dan Hotman, 2011: 202).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *al-hikmah* merupakan kemampuan dan ketetapan

*dā'ī* dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh *mad'ū*.

- (b) *Mau'izah al-ḥasanah* secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu “*mau'izah*” (nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan) dan “*ḥasanah*” (kebaikan). Adapun pengertian *mau'izah al-ḥasanah* menurut Abdul Hamid al-Bilali adalah salah satu metode dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan cara lemah lembut agar *mad'ū* dapat berbuat kebaikan (Saputra, 2012: 251).

Selain itu, dapat dijelaskan pengertian *mau'izah al-ḥasanah* yaitu metode dakwah dengan memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran Agama Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Agama Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati *mad'ū* (Munir dan Ilahi, 2006: 34). Jadi, pengertian *mau'izah al-ḥasanah* adalah metode dakwah yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, peringatan, kebaikan untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari beberapa definisi di atas, *mau'izah al-ḥasanah* dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- (1) Nasihat atau petuah
- (2) Bimbingan dan pengajaran (pendidikan)
- (3) Kisah-kisah

(4) Kabar gembira dan peringatan

(5) Wasiat (pesan-pesan positif) (Saputra, 2012: 252).

Adapun pendekatan dakwah *mau'izah al-ḥasanah* melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti; kesabaran, keberanian dalam hal kebaikan, menepati janji, hingga kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu *mau'izah al-ḥasanah* dapat membina *mad'ū* untuk menjauhkan diri dari perbuatan tercela yang dapat menghancurkan kehidupan, seperti emosional, khianat, bakhil dan yang lainnya (Ismali dan Hotman, 2011: 205)

- (c) *Mujādalah bi al-latī hiya aḥsan*, yaitu metode dakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan baik kalau dibutuhkan, sehingga tidak memberi tekanan yang memberatkan pada *mad'ū* (Munir dan Ilahi, 2006: 34). *Mujādalah bi al-latī hiya aḥsan* salah satu metode untuk tukar pendapat yang dilakukan oleh pihak yang sinergis (*da'ī* dan *mad'ū*) sehingga tidak menimbulkan suatu permusuhan.

Pendekatan dakwah ini dilakukan dengan dialog yang berbasis budi pekerti yang luhur, tutur kata yang lembut, serta mengarah kepada kebenaran. Dakwah melalui pendekatan ini sangat tepat diterapkan kepada kelompok *mad'ū* yang masih dalam pencarian

kebenaran, akan tetapi bukan termasuk kelompok awam (Ismali dan Hotman, 2011: 206).

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* (efek) sangat penting sekali dalam proses dakwah, terutama materi dakwah yang berisi ajakan atau panggilan untuk berbuat baik, melakukan kebajikan dan mencegah kemunkara (*amr ma'ruf nahy munkar*) berdasarkan ajaran Islam. Efek merupakan suatu ukuran tentang keberhasilan atau kegagalan suatu proses dakwah. Jika efek dakwah menunjukkan kesesuaian tujuan dakwah, maka hal tersebut berarti efektif. Dengan demikian suatu dakwah yang efektif akan menimbulkan efek yang positif atau sesuai dengan tujuan dakwah (Arifin, 2011: 178).

*Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik). Dari proses dakwah *atsar* sering dilupakan dan tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan para *da'i* mempunyai anggapan bahwa setelah proses dakwah disampaikan, maka selesai sudah kegiatan dakwah tersebut. Padahal, *atsar* sangat besar dalam penentuan langkah-langkah dakwah selanjutnya (Munir dan Ilahi, 2006: 34).

Dalam psikologi komunikasi jenis efek (*atsar*) terdapat tiga jenis yang biasa timbul pada *mad'u*, yaitu:

- (1) Efek afektif, yaitu aspek kemanusiaan yang berhubungan dengan keyakinan, moral, etika, perasaan, emosi, kasih

sayang, cinta kasih, dan sikap yang secara potensi dimiliki oleh manusia sejak lahir.

- (2) Efek kognitif, yaitu aspek kemanusiaan yang berkaitan dengan akal, pikiran, penalaran, pengetahuan, pendapat, dan pemahaman. Dalam hal ini dakwah memberikan peringatan, penyadaran, maupun kabar gembira kepada *mad'ū*.
- (3) Efek behavioral, yaitu aspek kemanusiaan yang berkaitan dengan tingkah laku (perilaku), tindakan serta amal perbuatan (Arifin, 2011: 179).

Berdasarkan dari unsur-unsur dakwah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah terdiri dari; *da'ī* (pelaku dakwah), *mad'ū* (penerima dakwah), *māddah* (materi dakwah), *wasīlah* (media dakwah), *tariqah* (metode), dan *atsār* (efek dakwah).

## **B. Ketaatan Beragama**

### **1. Pengertian Ketaatan Beragama**

Kata ketaatan dalam KBBI berasal dari kata “Ta’at” yang artinya senantiasa tunduk kepada Tuhan dan pemerintah. Patuh kepada ajaran Nabi Muhammad SAW untuk menyeru kepada manusia supaya mengenal Allah. “Ta’at” mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga terbentuk kata “ketaatan”. Kata “ketaatan” juga memiliki arti kepatuhan, kesetiaan, kesalehan dan fungsi untuk tidak membahayakan atau mengganggu

kedamaian atau keadilan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 1116).

Adapun, kata beragama berasal dari kata “Agama”, kemudian mendapat awalan “ber”, sehingga membentuk kata “beragama”. Secara etimologi, kata “agama” bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan diambil dari istilah bahasa Sansekerta yang menunjuk pada sistem kepercayaan dalam Hinduisme dan Budhisme di India. Agama terdiri dari kata “a” yang berarti “tidak”, dan “gama” yang berarti “kacau”. Dengan demikian, agama adalah yang menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban (Ghazali, 2009: 41-42).

Agama merupakan fasilitas yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk menjaga serta memelihara alam semesta dari perbuatan yang tercela dan kerusakan yang diakibatkan oleh nafsu manusia. Agama juga sebagai fasilitas manusia untuk berbuat baik dan benar, sehingga dapat membentuk moralitas untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Alfan, 2011: 253).

Pengertian agama dalam kamus *An English Reader's Dictionary*, A. S Homby dan Parnwell adalah:

- a) *Belief in God as creator and control, of the universe* (percaya kepada Tuhan sebagai pencipta dan pengatur alam semesta)

- b) *System of faith and worship based on such be life* (Sistem iman dan penyembahan didasarkan atas kepercayaan tertentu) (Wahyuddin, dkk, 2009: 12).

Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sehingga manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada Dzat yang gaib. Ketundukan ini merupakan bagian dari faktor intern manusia, dalam psikologi kepribadian dinamakan pribadi (*self*) ataupun hati nurani (*conscience of man*) (Jalaluddin, 2010: 165). Manusia tentunya memiliki fitrah atau naluri untuk mengenal Allah SWT, mempercayai, mengesakan, mendekatkan diri dengan berbagai aktivitas penghambaan diri (ibadah), selain itu meminta perlindungan atau pertolongan ketika menghadapi bahaya dan musibah (Najati: 2004, 15).

Agama sebagai fitrah manusia telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Departemen Agama RI, 2009 : 407).

Jadi ketaatan beragama adalah senantiasa tunduk, setia dan saleh kepada Allah dan patuh kepada ajaran Nabi

Muhammad SAW untuk menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban.

Dalam Al-Qur'an dan Terjemah (Departemen Agama RI) dijelaskan bahwa fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar (Departemen Agama RI, 2009 : 407).

Hakikat Islam adalah Tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Esa, Pencipta yang Mutlak serta penguasa seluruh alam. Perintah agama tentunya untuk menyembah Tuhan, untuk mematuhi perintah-perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya. Di samping tauhid atau akidah, dalam agama Islam juga ada syariah dan akhlak. Endang Saifuddin Anshari (1980) dalam Ancok dan Suroso (2011: 79) mengemukakan pendapat bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; *aqīdah*, *syarī'ah*, dan *akhlāq*.

#### 1) Aqīdah

*Aqīdah* dari segi bahasa berarti “ikatan, kepercayaan atau iman”. Sementara itu, ditinjau dari segi istilah, akidah adalah seseorang yang telah mengikrarkan dengan lisan, meyakini dalam hati, dan mengamalkan apa yang diimani dalam perbuatan sehari-hari (Mubarok dkk, 2001: 78). Adapun pengertian *aqīdah* secara terminologi adalah

kepercayaan kepada suatu hakekat tertentu dengan kepercayaannya yang mutlak, yang tidak mengandung keraguan atau perdebatan (Abud, 1992: 1).

Pengertian *aqīdah* menurut Hasan al-Banna adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenaran oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Adapun pengertian akidah menurut Bakar Jabir al-Jazair adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. *Aqīdah* biasanya disamakan dengan istilah iman, yaitu “sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan anggota tubuh (perbuatan)”. Selain itu, akidah juga dihubungkan dengan tauhid, yaitu mengesakan Allah. Sehingga, ruang lingkup pembahasan akidah dengan rukun iman berupa; Iman kepada Allah, Iman kepada para Malaikat-Nya, Iman kepada Kitab -Nya, Iman kepada Rasul-Nya, Iman kepada hari Akhir, dan Iman kepada takdir Allah (mubarak dkk, 2001: 29-31).

*Aqīdah Islamiah* adalah kepercayaan serta keyakinan akan wujud adanya Allah SWT dengan segala firman dan kebenaran-Nya. Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya, dengan segala sabda dan Wahyu yang telah diturunkan-Nya sehingga terkumpul dalam kitab suci al-Qur’an (Syihab, 2004: 4). Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk

pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama ajaran yang bersifat pokok atau mendasar dan dogmatik (Ancok dan Suroso 2011: 80).

## 2) Syari'ah

Syari'ah dari segi bahasa berarti "jalan yang harus dilalui". Adapun secara istilah, pengertian syari'ah adalah "ketentuan hukum Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam semesta" (Mubarak dkk, 2001: 79). Syariah merujuk pada tingkat kepatuhan Muslim dalam mengajarkan kegiatan ritual sebagaimana yang telah dianjurkan oleh agamanya (Ancok dan Suroso 2011: 80).

Syari'ah dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu:

- a. *Ibādah*, yaitu aturan-aturan tentang tata cara hubungan manusia dengan Allah. *Ibadah* dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu; *Ibādah mahḍah* dan *Ibādah gairu mahḍah*. Ibadah adalah bentuk pelaksanaan setiap taklif, baik dalam urusan harta maupun benda dengan susah payah yang diiringi rasa takut (*khauf*) dan mengharap yang berdasarkan niat serta keikhlasan (Gulen, 2013: 112).
- b. *Mu'āmalah*, yaitu suatu aturan tentang hubungan manusia dengan manusia (interaksi), dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang primer maupun sekunder. Contohnya adalah perdagangan,

perkawinan, selain itu masalah hukum pidana (Mubarok dkk, 2001: 79).

3) *Akhlāq*

Secara bahasa kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab “*akhlāq*” yang merupakan bentuk jamak dari *khilqun* atau *khuluqun*, yang berarti perangai, perilaku, watak, kebiasaan, dan peradaban yang baik. Akhlak mengacu pada sifat-sifat manusia secara universal, laki-laki maupun perempuan, secara baik maupun buruk (Ismail, dkk, 2005: 1-2).

Secara istilah terdapat beberapa pendapat ulama mengenai akhlak, yaitu:

- a) *Akhlāq* menurut al-Ghazali adalah suatu keadaan dalam jiwa manusia yang mendorong untuk berbuat secara mudah dan ringan tanpa adanya pertimbangan pikiran dan analisis.
- b) *Akhlāq* menurut Ibn Miskawaih adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan tindakan tanpa melalui pertimbangan pemikiran (Jamil, 2013: 2-3).
- c) *Akhlāq* menurut Ibrahim Anis adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia secara mendalam sehingga dapat meunculkan perbuatan baik maupun buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Ismail, dkk, 2005: 2).

Jadi pengertian akhlak adalah perbuatan yang muncul dalam jiwa manusia berupa baik maupun buruk tanpa membutuhkan pemikiran serta pertimbangan. *Akhlāq* pada manusia dapat di dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji (*akhlāq al-karīmah*) dan akhlak tercela (*akhlāq al-maẓmūmah*). Akhlak terpuji atau *akhlāq al-karīmah* adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT, yang dicontohkan melalui Rasulullah SAW. *Akhlāq al-karīmah* ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Adapun akhlak tercela atau *akhlāq al-maẓmūmah* adalah akhlak yang dibenci oleh Allah SWT, sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik (Saebani dan Hamid, 2010: 199-200)

## **2. Tujuan beragama**

Tujuan adalah suatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Semua agama monoteisme mempunyai tujuan akhir yang sama, yaitu selamat, bahagia, dan sejahtera, hidupnya di dunia dan di akhirat. Jadi tujuan orang yang beragama tidak hanya mengutamakan keselamatan kehidupan duniawi yang bersifat materi saja, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah keselamatan dan kebahagiaan hidup ukhrowi yang bersifat spiritual (Wahyuddin, dkk, 2009: 14).

Jadi tujuan beragama bagi manusia yaitu agar mendapat keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak, serta tujuan manusia dalam beragama tidak hanya mengutamakan kehidupan dan keselamatan dunia yang bersifat materi, akan tetapi harus mempertimbangkan keselamatan dan kebahagiaan ukhrowi.

### **3. Manfaat beragama**

Agama sangat penting bagi kehidupan manusia, karena salah satu menjadi pedoman hidup (*way of life*). Orang yang dapat menjalankan perintah dan aturan agama, tanpa adanya pengawasan, maka akan ringan ketika menjalankan aturan-aturan dan undang-undang masyarakat atau negaranya, karena sudah terbiasa menjalankan peraturan tersebut tanpa pengawasan.

Agama sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia terutama bagi yang memeluknya, diantaranya adalah:

- a. Agama mendidik manusia agar mempunyai pendirian yang kokoh serta mempunyai sikap yang positif.
- b. Agama mendidik manusia agar memiliki ketentrangan jiwa. Orang yang beragama akan merasakan manfaatnya, seperti halnya ketika mendapat cobaan, kesusahan, dan kesulitan.
- c. Agama mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran dan takut untuk melakukan kesalahan.

- d. Agama adalah alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan terhadap materi. Akan tetapi, manusia hanyalah tunduk kepada Tuhan yang Maha Esa (Wahyuddin, dkk, 2009: 14).

#### **4. Materi Pokok Dalam Agama Islam**

Dapat diketahui, bahwa inti ajaran agama Islam adalah:

- a. *Aqīdah* adalah bersifat i'tiqod batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang pencipta, mengatur, dan meniadakan alam semesta ini
- b. *Syari'ah* adalah berhubungan dengan amal lahir untuk mentaati peraturan dan hukum Tuhan, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan kehidupan manusia
- c. *Akhlāq* adalah amalan yang bersifat pelengkap serta penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia (Zuhairin, 1993: 61).

### **C. Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah**

#### **1. Pengertian Ekstrakurikuler Dakwah**

Menurut Arikunto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Suryosubroto: 2009, 286-287). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan cara yang efektif untuk menggabungkan bakat dan minat siswa, selain itu juga dapat membantu siswa untuk membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah (Lickona: 2014, 429). Hampir semua sekolah menawarkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga adanya forum kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Peran siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah pengetahuan kehidupan di sekolah, kegiatan tersebut diserahkan kepada siswa yang didampingi oleh beberapa tenaga kependidikan sebagai pembina

dalam ekstrakurikuler (Winkel, 1991: 475). Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengambil peran aktif dalam melatih mengelola suasana sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler bisa berupa olahraga, sastra, budaya, kepemimpinan, kewirausahaan, kesehatan, dan keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar, tentunya memiliki nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler adalah ekstrakurikuler dakwah. Ekstrakurikuler dakwah merupakan suatu kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar jam proses belajar mengajar yang membahas tentang ketaatan beragama siswa, mengajak siswa untuk *amr ma'ruf nahi munkar*, selain itu untuk pendalaman siswa agar dapat berdakwah dengan baik.

## **2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah**

Adapun tujuan ekstrakurikuler dakwah adalah:

- a. Untuk melatih sikap disiplin, jujur, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
- b. Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, secara verbal maupun non verbal
- c. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan baik secara individu maupun kelompok
- d. Meningkatkan pemahaman terhadap agama, sehingga mampu mengembangkan dirinya sehubungan dengan norma

- agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya
- e. Menumbuhkan akhlak yang sesuai nilai Islam yang memadukan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, dan alam diri sendiri
  - f. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta
  - g. Menyalurkan dan mengembangkan bakat serta potensi siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya (Zayyinah, 2013: 10-11).

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah**

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah:

- a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah dengan waktu yang ditentukan dalam struktur program (terjadwal ketika pertemuan kegiatan).
- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran, yang dilakukan di luar jam sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat yang dimiliki siswa, serta untuk melengkapi minat siswa (Zuhairin, 1993: 59).

#### **4. Nilai dan Kegunaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah**

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai dan kegunaan untuk membekali para siswa sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan kelompok
- b. Menyalurkan bakat dan minat
- c. Memberikan suatu pengalaman
- d. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran
- e. Mengikat para siswa di lembaga pendidikan
- f. Mengembangkan jiwa loyalitas terhadap lembaga pendidikan
- g. Memadukan kelompok sosial
- h. Memberikan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara terformat (Zayyinah, 2013: 9)

Dari uraian di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai dan kegunaan bagi para siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat dalam bidang tertentu, serta siswa dapat belajar dalam bermasyarakat. Karena peran ekstrakurikuler salah satu pengajaran untuk siswa dalam berorganisasi dan belajar hidup untuk berinteraksi sosial.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Profil Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus**

#### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus**

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mu'allimat Kudus didirikan pada tahun 1955, tepatnya pada tanggal 20 Agustus 1955. Latar belakang berdirinya Madrasah ini sebagai respons terhadap perkembangan dan dinamika kehidupan, khususnya yang menyangkut masalah perempuan. Menurut tradisi kuno di Kudus Kulon, sosok perempuan ditempatkan pada posisi yang kurang menguntungkan, yakni sebagai *konco wingking*, sehingga dengan adanya sebutan tersebut di Kudus ada istilah “wanita pingitan”. Melihat fenomena tersebut, maka timbulah ide dari kalangan ulama, kyai, dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Masyhud (Ketua NU cabang Kudus dan Ketua DPRD Kabupaten Kudus) untuk mengangkat harkat dan martabat kehidupan kaum wanita dalam berkhidmat untuk Agama, masyarakat dan Negara. Atas dasar dan inisiatif para Ulama' dan Kiai, maka didirikanlah madrasah yang khusus menerima siswi.

Pada tahap berikutnya tepatnya tanggal 07 Juli 1980, MA NU Mu'allimat Kudus memperoleh status terdaftar oleh Departemen Agama dengan piagam nomor WK/5.C/43/Pgm/1980. Ide ini tentunya mendapat respons positif dari kalangan perempuan, sehingga seorang dermawan sekaligus

tokoh wanita (Ibu Suhartini binti Masyhud) mewakafkan sebidang tanah seluas 1.267 M2 dan tercatat dalam akta wakaf No: W.2/II/01/83 pada tanggal 29 Januari 1983. Setelah berdirinya madrasah MA NU Mu'allimat Kudus, maka terbentuk pengurus dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Penasehat : KH. Turaikhan  
 KH. Abu Amr  
 Ketua : Masyhud  
 Wakil Ketua : Saleh Syakur  
 Sekertaris : H. AT. Malchan  
 H. Minan Zuhri  
 Bendahara : H. Zainuri  
 Muhaimin Usman  
 Anggota : Noor Badri  
 AF Kartubi  
 Karsan

Perjalanan MA NU Mu'allimat kudus setelah berdiri mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan, bahkan menjadi pilihan utama bagi kaum perempuan Kudus. Adapun yang pernah memimpin MA NU Mu'allimat Kudus adalah:

- a) Bapak Muhaimin Utsman Tahun 1955 s/d Tahun 1959
- b) Bapak Utsman Zuhri Tahun 1959 s/d Tahun 1962
- c) Ibu Sri Mutmainah Tahun 1962 s/d Tahun 1964
- d) Bapak Ali Ahmadi, BA Tahun 1964 s/d Tahun 1999
- e) Ibu Dra. Hj. Sri Indah Tahun 1999 s/d Sekarang.

MA NU Mu'allimat Kudus merupakan sekolah yang siswanya khusus putri saja. Dari sejarah yang terurai di atas, maka kondisi sekarang, MA NU Mu'allimat sudah banyak mencetak generasi dan alumni. Hal demikian yang membuat sekolah tersebut menjadi terkenal sampai luar kota (Profil MA NU Mu'allimat Kudus, 2010: 5-6).

## **2. Letak Geografis Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus**

Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus terletak di daerah yang sangat strategis, yakni pada pusat Kota Kudus yang merupakan kota industri dan kota santri, karena di kota Kudus terdapat dua Wali yaitu, Sunan Kudus (Syeh Ja'far Shodiq) dan Sunan Muria (Raden Umar Said).

Letak Madrasah NU Mu'allimat Kudus berada di JL. KH. Wahid Hasyim No. 04 Kudus. Tepatnya di sebelah Barat pusat Pemerintahan Kabupaten Kudus, kurang lebih 300 m dari alun-alun Simpang tujuh (Profil MA NU Mu'allimat Kudus, 2010: 6).

## **3. Visi dan Misi MA NU Mu'allimat Kudus**

Visi dan Misi dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan, salah satunya dalam pendidikan (sekolah). Agar tercapai suatu sekolah yang unggul, memiliki kualitas dan kuantitas yang unggul, maka sekolah harus mempunyai visi dan misi untuk menggapai apa yang menjadi tujuan.

a. Visi Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus yaitu:

“Terwujudnya Generasi muda yang Qur'ani”.

b. Misi Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus

Untuk mewujudkan visi di atas, maka perlu adanya langkah konkret yang harus diterapkan, disamping dari dukungan sekitar yang diperlukan, oleh karena itu misi Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus yaitu:

- 1) Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai Ajaran Islam Berhalauan *Ahlu Al-Sunnah Wa-Al-Jama'ah* dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- 2) Mengembangkan potensi akademik secara optimal.
- 3) Mengembangkan minat, bakat, dan kreatifitas peserta didik dalam menghadapi perkembangan IPTEK.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan dan kerjasama (Hasil observasi keadaan ekstrakurikuler di MA NU Mu'allimat Kudus, tanggal 23, maret 2015).

**4. Sarana Dan Prasarana MA NU Mu'allimat Kudus**

Sarana dan prasarana sangat penting yang harus dimiliki dalam suatu lembaga (sekolah), hal tersebut juga sebagai salah satu penyemangat guru dan siswi untuk proses belajar-mengajar berlangsung. Sarana dan prasarana yang ada di MA NU Mu'allimat Kudus terlihat dari fasilitas yang ada di sekolah seperti 1 unit gedung sekolah, diantaranya; ruang kepala sekolah, ruang guru, 15 ruang kelas untuk proses belajar mengajar, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang OSIS, ruang tata usaha, ruang

BK, ruang lab IPA, ruang lab komputer (Hasil observasi keadaan MA NU Mu'allimat Kudus, tanggal 23, maret 2015).

Poses belajar mengajar di dalam suatu lembaga madrasah tentunya mempunyai unsur sehingga tercapai suatu tujuan yang diinginkan, karena tanpa adanya salah satu unsur, maka tidak akan tercapai tujuan tersebut. Adapun unsurnya yaitu; jumlah tenaga kependidikan (guru) di MA NU Mu'allimat Kudus adalah 36 guru, sedangkan staf tata usaha terdiri dari 4 orang, dan memiliki 687 siswi, dengan pembagian kelas X sejumlah 232 siswi, kelas XI sejumlah 223, dan kelas XII sejumlah 232 (hasil wawancara dengan Ibu Noor Uswaty SE, tanggal 4, Juni 2015)

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus**

### **1. Gambaran Umum**

Kegiatan ekstrakurikuler penting untuk mengasah minat, bakat dan potensi siswa. Menurut Arikunto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suryosubroto: 2009, 286). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA NU Mu'allimat Kudus dilaksanakan di luar proses belajar mengajar. Berbagai ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA NU Mu'allimat Kudus, antara lain; Pamuka, PMR, dakwah, bidang olahraga, bidang seni budaya, dan yang lainnya. Salah satu keunikan dan yang jarang dimiliki oleh sekolah lain adalah

kegiatan ekstrakurikuler dakwah (Hasil observasi tanggal 23, maret 2015).

Adapun latar belakang pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah adalah karena faktor unggulan kegiatan ekstrakurikuler diantara yang lain, selain itu dengan kurangnya waktu disaat proses jam belajar mengajar di pagi hari, maka dilaksanakan di siang hari sebagai sarana pembelajaran untuk mendalami ilmu agama yang belum disampaikan ketika proses pembelajaran di pagi hari dan ekstrakurikuler dakwah sebagai sarana berlatih pidato ketika siswi terjun langsung di lingkungan masyarakat (Hasil wawancara dengan Ibu Rufiah BA, tanggal 05, april 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler dakwah diwajibkan bagi kelas X dan XI sebagaimana diungkapkan oleh Elfrida Nurutstsany sebagai berikut:

“ekstrakurikuler itu diwajibkan untuk kelas X dan XI, sehingga bagi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dakwah akan mendapat hadiah, yaitu membersihkan mushalla sekolah” (Hasil wawancara dengan Elfrida Nurutstsany, tanggal 30, maret 2015).

Hadiah yang dimaksud oleh Elfrida Nurutstsany merupakan *punishment* sebagai konsekuensi bagi siswi yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dakwah. Tujuan *punishment* tersebut agar siswi tidak mengulangi lagi untuk pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dakwah dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu pada setiap hari senin, pukul 14.00-16.00 (hasil wawancara dengan Lina Lailil Mukarromah, sebagai koordinator ekstrakurikuler dakwah, tanggal 30, maret 2015).

Ekstrakurikuler dakwah dilaksanakan dengan susunan acara sebagai berikut; *Pertama*, untuk meramaikan dan menarik minat siswi agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dakwah, maka melantunkan sholawat yang diiringi oleh grup rebana. *Kedua*, pembukaan merupakan tanda acara dimulai. *Ketiga*, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan shalawat Asnawiyah. *Keempat*, latihan khitobah atau pidato, yang dilaksanakan oleh salah satu siswi yang mendapat tugas. *Kelima* merupakan acara inti yaitu *al-mau'izah al-ḥasanah*. Petugas pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah merupakan siswi kelas X dan XI, akan tetapi sistemnya bergiliran setiap kali pertemuan. Seperti, minggu pertama yang bertugas dari kelas X, minggu kedua dari XI IPA 1, dan seterusnya (hasil wawancara dengan Elfrida Nurutstsany, tanggal 30, maret 2015).

## **2. Tujuan Ekstrakurikuler Dakwah**

Pada dasarnya tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan serta usaha. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus, maka tujuannya adalah:

- a) Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler dakwah:
- 1) Untuk menambah ilmu tentang ajaran agama Islam
  - 2) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah dalam bidang agama Islam
  - 3) Untuk mencetak generasi muda yang berjiwa *akhlāq al-karīmah* (hasil wawancara dengan ibu Rufiah BA tanggal 05 april 2015).
- b) Tujuan siswi mengikuti ekstrakurikuler dakwah :
- 1) Untuk menambah ilmu agama serta mendalami tentang ajaran agama Islam. Selain itu, melatih diri untuk berani tampil percaya diri ketika berpidato (Hasil wawancara dengan Fina Rifda Maula, tanggal 30, Maret 2015).
  - 2) Untuk menambah bekal ilmu pengetahuan agama Islam, serta menambah percaya diri untuk tampil di depan dalam berpidato, karena kelak akan terjun ke lingkup masyarakat (Hasil wawancara dengan Lu'lun Makmum, tanggal 30, Maret 2015).
  - 3) Tujuan saya mengikuti ekstrakurikuler dakwah untuk menambah wawasan agama Islam, serta lebih mendalami tentang ajaran agama Islam, dan menambah ilmu yang belum saya ketahui, selain itu untuk bekal praktik mengajar waktu kelas XII yang akan datang (Hasil wawancara dengan Elfrida Nurutstsany, tanggal 30, Maret 2015)

Jadi dapat ditarik kesimpulan, tujuan siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dakwah adalah untuk menambah wawasan tentang agama Islam, sehingga para siswi lebih mengetahui tentang ajaran agama Islam. Selain itu, mereka juga menjadikan wadah untuk berlatih berpidato ketika di masyarakat kelak dan mendapat tugas yaitu siswi kelas XII wajib melaksanakan praktik mengajar di tingkat SD/MI yang telah ditentukan.

### **3. Unsur-unsur Ekstrakurikuler Dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus**

Unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus adalah:

- a. Pelaku dakwah dalam kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus adalah guru pembimbing ekstrakurikuler yang berperan sebagai *Dā'ī*. Pelaku dakwah pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat terdiri dari guru pembimbing ekstrakurikuler dakwah dan siswi yang bertugas untuk menyampaikan materi setiap kali pertemuan.
- b. Adapun peran siswi kelas X dan kelas XI MA NU Mu'allimat Kudus sebagai penerima materi dakwah, atau *Mad'ū*
- c. *Maddah* (materi dakwah), materi yang disampaikan sesuai ajaran agama Islam, dan penyampaian setiap kali

pertemuan tentunya beda tema, antara lain yang membahas bagian dari ajaran agama Islam, yaitu; materi tentang akidah, syari'ah, dan akhlak.

- d. *Wasilah* (media dakwah), media yang digunakan dalam ekstrakurikuler dakwah, yaitu dengan media lisan dan suara. Diantaranya menggunakan pengeras suara (sound dan *microphone*), ruang kelas, meja, dan kursi untuk duduk *Dā'ī* dan *Mad'ū*.
- e. Metode (Thariqah) yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus menggunakan metode *hikmah* dan *mau'zah al-hasanah*.
- f. *Atsar* (efek dakwah), maka efek siswi setelah mengikuti ekstrakurikuler dakwah dapat mempraktekkan materi yang telah didapatkan (hasil wawancara dengan Ibu Rufiah BA, tanggal 05 april 2015).

Efek dakwah yang di maksudkan oleh Ibu Rufiah BA setelah mengikuti ekstrakurikuler dakwah agar *mad'ū* (siswi) dapat mempraktekkan materi yang telah didapatkan dalam isi khitobah yang disampaikan *dā'ī* (guru pembimbing dan sisiwi yang bertugas). Mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan sikap sopan-santun terhadap orangtua, guru, serta masyarakat pada umumnya. Selain itu, siswa sudah mempunyai bekal serta persiapan yang matang

dalam melaksanakan tugas praktek mengajar yang dilaksanakan siswi kelas XII.

#### **4. Metode dan Materi Ekstrakurikuler Dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus**

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah menggunakan metode *bi al-lisān* yaitu *ḥikmah* dan *mau'zah al-ḥasanah* (hasil wawancara dengan Elfrida Nurutstsany, tanggal 30, maret 2015). Dengan demikian, para siswi (*mad'ū*) akan memperhatikan dan menyerap tentang materi yang disampaikan *dā'ī*. Penggunaan metode *bi al-lisān* yaitu *ḥikmah* dan *mau'zah al-ḥasanah*, diharapkan para siswi (*mad'ū*) untuk dapat mengikuti dan memperhatikan penyampaian materi yang disampaikan oleh *dā'ī* dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah.

Materi yang disampaikan oleh *dā'ī* kepada *mad'ū* dalam pertemuan pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah berbeda tema, setiap contoh keutamaan puasa rajab, keutamaan shalat sunah dhuha, maulid Nabi Muhammad SAW dan yang lainnya (hasil wawancara dengan Ulfa Lutfiana, tanggal 30, maret 2015). Penjelasan tentang materi dakwah ditambahkan oleh Elfrida Nurutstsany, adapun materi yang disampaikan oleh *dā'ī* dalam khitobah tiap kali pertemuan pembahasan temanya berbeda, seperti; Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, keutamaan di bulan Sya'ban, tentang shalat wajib (shalat lima waktu)

maupun sunnah (keutamaan shalat sunnah dhuha), bergaul sesama teman, tata cara bertingkah laku yang baik, cara berpenampilan Muslimah, menerapkan sikap sopan santun kepada orang tua dan guru.

#### **5. Kelemahan dan Kelebihan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus**

Kelemahan atau hambatan dalam suatu kegiatan sangat wajar dialami. Kelemahan atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah adalah:

- a. *Pertama*, sulit untuk mengontrol keseriusan dan antusias sebagian siswi dalam mendengarkan khitobah, karena waktu pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah adalah siang hari, sehingga sebagian siswi ada yang merasa capek dan lelah, mengakibatkan tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan ketika ekstrakurikuler dakwah dimulai (hasil wawancara dengan Lina Laili Mukarromah, tanggal 30 maret 2015).
- b. *Kedua*, sebagian siswi ada yang merasa jenuh ketika mendapat tempat duduk di belakang, maka berakibat ngantuk (hasil wawancara dengan Ulfa Lutfiana, tanggal 30, maret 2015).
- c. *Ketiga*, terkadang ada rasa malas yang disebabkan ngantuk, karena dari pagi sampai siang mengikuti proses belajar mengajar (hasil wawancara dengan Fina Rifda Maula, tanggal 30, maret 2015).

- d. *Keempat*, salah satu hambatannya adalah ketika waktu bersamaan dengan ekstrakurikuler yang lain, maka salah satu harus ada yang dikorbankan untuk tidak diikuti (hasil wawancara dengan Lu'lun Makmum, tanggal 30, maret 2015).

Selain ada kendala atau hambatan dan kelemahan, maka pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah tentunya memiliki kelebihan, diantaranya:

- a) Adanya pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah dapat menambah ketaatan dalam beragama dan patuh terhadap ajaran agama Islam bagi siswi (hasil wawancara dengan Ulfa Lutfiana, tanggal 30, maret 2015).
- b) Untuk menambah, serta mendalami wawasan tentang agama Islam, dan untuk melengkapi kekurangan wawasan tentang agama Islam ketika mendapat pelajaran jam sekolah (hasil wawancara dengan Lu'luun Makmum, tanggal 30, maret 2015).
- c) Dengan mengikuti ekstrakurikuler dakwah, maka siswi dapat berlatih berbicara di depan umum, serta mendapatkan bekal pengalaman sebelum berbicara langsung di depan masyarakat, selain itu untuk bekal siswi kelas XII ketika melaksanakan tugas wajib praktik mengajar, maka dibutuhkan kesiapan dalam melaksanakan tugas tersebut (hasil wawancara dengan Elfida Nurutstsany, tanggal 30, maret 2015).

Dalam suatu kegiatan tentunya harus ada sebuah evaluasi, begitu juga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus dilaksanakan di luar jam kegiatan ekstrakurikuler (hasil wawancara dengan Ibu Rufiah BA, tanggal 05, april 2015). Seperti contoh evaluasi tentang cara MC serta berdakwah yang benar, karena dalam berlatih tentunya ada kesalahan (hasil wawancara dengan Elfrida Nurutstsany, tanggal 30, maret 2015).

### **C. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus**

Adapun peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus sebagai berikut:

1. Sebagai sarana pembelajaran untuk mendalami ilmu agama yang belum disampaikan ketika proses pembelajaran di pagi hari
2. Ekstrakurikuler dakwah sebagai sarana berlatih pidato ketika siswi terjun langsung di lingkungan masyarakat
3. Peran pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah sebagai motivasi dalam taat beragama (wawancara dengan Ibu Rufiah BA).

Selain itu, peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus untuk membekali siswi kelas XII dalam melaksanakan tugas praktik mengajar di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang telah ditentukan. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Riska Muyasaroh, alumni MA NU Mu'allimat

Kudus periode 2014, bahwa “salah satu peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah untuk membekali para siswi dalam melaksanakan tugas praktik mengajar di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang telah ditentukan dari Madrasah. Maka, para siswi harus mempunyai bekal mental dan materi ketika di depan kelas, sehingga rasa grogi, malu, dan gemetar tidak lagi menghantui pada dirinya”.

Dari peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah, maka dapat menambah wawasan luas tentang ajaran agama Islam bagi para siswi. Selain itu, salah satu untuk bekal siswi kelas XII ketika melaksanakan tugas pengabdian yaitu praktek mengajar di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang telah ditentukan. Serta, untuk mengasah bakat para siswi untuk berani tampil berpidato di depan umum ketika kelak sudah terjun di lingkungan kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus sangat bermanfaat bagi para siswinya.

#### **D. Kondisi Ketaatan Beragama di MA NU Mu'allimat Kudus**

Dalam diri manusia tentunya memiliki fitrah atau naluri untuk mengenal Allah SWT, mempercayai (*al-īmān*), mengesakan (*al-tauhīd*), mendekatkan diri (*al-taqarrub*), dengan jalan berbagai aktivitas penghambaan diri (*al-ibādah*), dan meminta perlindungan atau pertolongan ketika menghadapi bahaya (Najati, 2004: 15). Kondisi ketaatan beragama siswi di MA NU Mu'allimat Kudus sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler dakwah, sebagaimana diungkapkan oleh Ulfa Lutfiana sebagai berikut:

“sebelum mengikuti ekstrakurikuler dakwah, tepatnya pada kelas X, saya belum sepenuhnya mengetahui tentang agama. Akan tetapi, setelah mengikuti ekstrakurikuler dakwah, Alhamdulillah lama-lama dapat mengetahui tentang agama, *mbak*. Seperti contoh ketika mendengarkan ceramah tentang keutamaan shalat berjamaah, keutamaan shalat sunnah dhuha, dan yang lainnya. Banyak manfaat yang saya dapatkan dari ekstrakurikuler dakwah, sehingga saya termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut, yang membahas tentang pendalaman agama, untuk melengkapi pengetahuan agama ketika belum dijelaskan di dalam pelajaran” (Hasil wawancara dengan Ulfa Lutfiana, tanggal 30 Maret 2015).

Adapun penjelasan wawancara dengan Elfrida Nurutsany, tanggal 30 Maret 2015, menjelaskan bahwa “kondisi siswi di MA NU Mu’allimat Kudus berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, tentunya dari segi penerapan akhlak tidak semuanya melakukan akhlak terpuji semua, akhlak tercela terkadang juga pernah dilakukan seperti, kurangnya sopan santun kepada orang yang lebih tua, cuek (kurang perhatian) ketika teman ada musibah. Adapun dari segi penerapan ibadah masih belum sempurna, kurang khusyuk dalam melaksanakan shalat. Selain itu, pelaksanaan ibadah *mahdhah* para siswi sebelum mengikuti ekstrakurikuler dakwah, hanya menjalankan ibadah wajib saja (shalat lima waktu dan puasa wajib). *Alhamdulillah* setelah mengikuti ekstrakurikuler dakwah para siswi mendapatkan materi tentang agama. Dari segi akhlak sudah terbiasa untuk mempraktikkan akhlak yang baik. Dari tingkat ibadah, setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dakwah, maka siswi tergugah untuk lebih giat beribadah. Seperti mulai melakukan shalat sunnah dhuha ketika jam istirahat tiba, selain itu melaksanakan puasa sunnah rajab, puasa sunnah hari senin dan hari kamis.

Materi agama yang dimaksud oleh Elfrida Nurutstsany seperti pelajaran akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari (menerapkan sikap sopan santun kepada orang tua dan guru, tata cara bertingkah laku yang baik, dan cara berpenampilan Muslimah). Selain itu, materi agama yang didapatkan ketika mengikuti ekstrakurikuler dakwah tentang ibadah sunnah, tata cara pelaksanaannya, waktu pelaksanaannya dan fadhilah (keutamaan), seperti dianjurkan untuk melaksanakan amalan shalat sunnah dhuha, dan puasa sunnah. Maka para siswi mengetahui dan melengkapi ibadah wajib yang sudah dilaksanakan dengan ibadah sunnah.

Pendidikan agama di lembaga Madrasah tentu akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun, besar dan kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai yang diajarkan agama. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih menekankan pada pembantukan kebiasaan yang selaras dengan tutunan agama (Jalaluddin, 2010: 296).

Adanya potensi fitrah beragama yang terdapat pada manusia dapat dianalisis dari istilah *insān* yang tertera dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan manusia. Menurut pendapat Musa Asy'ari, manusia (*insān*) secara kodrati sebagai ciptaan Tuhan yang sempurna bentuknya dibandingkan dengan ciptaan Tuhan

yang lainnya, dengan jelas sudah dilengkapi kemampuan mengenal dan memahami kebenaran dan kebaikan yang terpancar dari ciptaan-Nya. Lebih lanjut Musa Asy'ari mengatakan bahwa pengertian manusia yang disebut insan, dalam Al-Qur'an dipakai untuk menunjukkan kegiatan manusia yang luas adalah terletak pada kemampuan menggunakan akalnyanya dan mewujudkan pengetahuan dalam kehidupan yang nyata. Hal demikian tentunya berbeda dengan kata *basyar* yang membutuhkan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, hidup dan mati (Nata, 200: 17).

Potensi beragama yang dimiliki manusia dapat dijumpai dalam AL-Qur'an:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ  
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

(١٧٢)

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi (tulang belakang) mereka, dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab: “Betul (Emhkau Tuhan kami), kami menjadi saksi (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan), (Qs. Al-A'raf, 7: 172) (Departemen Agama RI, 2009: 173)*

Kemampuan seseorang untuk mengenali serta memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku merupakan ciri dari kematangan beragama. Jadi kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebut yang terbaik. Karena itu, ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya. Sebaliknya, dalam kehidupan tak jarang dijumpai mereka yang taat beragama dapat dilatarbelakangi oleh berbagai pengalaman agama serta tipe kepribadian masing-masing. Kondisi seperti ini menurut temuan psikologi agama dapat mempengaruhi sikap taat beragama seseorang. Dengan demikian, pengaruh tersebut secara umum memberi ciri-ciri tersendiri dalam sikap ketaatan beragama masing-masing individu (Jalaluddin, 2010: 125).

Bagi orang beragama, agama sangat menyentuh dan melekat pada dirinya bagian yang terdalam, sehingga psikologi dapat membantu dalam diri seseorang untuk dapat menghayati agama dan dapat memahami penghayatan orang lain atas agama yang dianutnya (Mubarok, 2014: 6). Maka pengaruh kuat tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari seseorang dilihat dari tingkat taat beragama.

Kondisi penghayatan tentang taat beragama siswi MA NU Mu'allimat Kudus antar satu dengan yang lain awalnya mempunyai tingkatan yang berbeda. Akan tetapi, setelah berjalannya waktu, maka kesetaraan tingkat ketaatan beragama siswi mulai setara. Hal demikian karena mengacu pedoman pada visi dan misi Madrasah.

Adapun penyebab perbedaan ada dua faktor, *pertama*; lingkungan keluarga, ketika orang tua taat beragama, maka mereka akan mengarahkan anaknya untuk taat beragama. *Kedua*; lingkungan pertemanan, ketika bergaul dengan teman yang baik dalam beragama, maka akan mengikuti ke jalan yang benar, begitupun sebaliknya (hasil wawancara dengan Ibu Rufiah BA, tanggal 05, april 2015).

Selain itu, penyebab perbedaan ketaatan beragama siswi di MA NU Mu'allimat Kudus dapat dilihat ketika awal masuk, yaitu ketika anak yang berasal dari SMP, maka ketaatan beragamanya masih minim. Karena siswi MA NU Mu'allimat tidak lulusan dari Mts saja. Akan tetapi setelah beradaptasi di Madrasah, dan tentunya mengikuti ekstrakurikuler dakwah yang bersifat wajib bagi kelas X dan kelas XI, maka ketaatan beragama serta berperilaku sudah mulai kelihatan lebih baik. Seperti interaksi terhadap sesama teman, sebelum siswi mengikuti ekstrakurikuler dakwah terlihat cuek sesama teman, sikap individualism masih nampak, akan tetapi setelah mengikutinya maka sedikit demi sedikit sikap tersebut sudah menipis (hasil wawancara dengan ibu Dra. Ruqoyyah, tanggal 04 juni 2015).

Menurut al-Ghazali, melatih anak-anak untuk berakhlak yang baik pada dasarnya adalah tanggungjawab kedua orang tua mereka. Selain kedua orangtua, para guru sekolah juga bertanggungjawab dalam melatih siswa untuk berakhlak dalam batas tertentu (Quasem, 1988: 102). Menurut W.H. Clark, pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Perkembangan beragama dapat terjalin dengan unsur kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karena masalah yang menyangkut dengan kejiwaan (Mubarak, 2014: 294). Dalam kaitannya peran pendidikan keluarga untuk menanamkan jiwa taat beragama pada anak, maka salah satu upaya orang tua dalam membimbing dan mempengaruhi anak harus memberikan pelajaran agama sesuai ketentuan syariat yang berlaku, sehingga tanpa adanya penyimpangan dari syariat ajaran agama Islam (hasil wawancara dengan Ibu Rufiah BA, tanggal 05, april 2015).

Menurut Rasulullah SAW, fungsi dan peran orang tua mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang lahir sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh dari kedua orang tua mereka (Mubarak, 2014: 294). Jadi, ketaatan beragama seorang anak terpengaruh dari pendidikan keluarga.

Selain pendidikan agama yang diterapkan di lingkungan keluarga, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Keadaan tersebut merupakan salah satu upaya orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka orang tua mempercayakan ke lembaga (sekolah) yang berbasis agama (Jalaluddin, 2010: 295). Pendampingan orang tua terhadap anak dalam hal agama tidak sepenuhnya 24 jam, dilihat dari kesibukan antara orang tua dan anak tentunya berbeda, maka dari itu orang tua sangat wajar ketika memilihkan dunia pendidikan yang berbasisi agama (Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ruqoyyah, tanggal 04 Juni 2015).

Penanaman nilai-nilai beragama siswa dijelaskan dalam buku Mudlofir, 2011: 117, dapat dilakukan dengan memberi arahan untuk keutuhan pribadi yang sempurna, maka dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Keimanan, merupakan suatu peluang siswa untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk dan alam semesta.
- 2) Pengamalan, untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mempraktikan dan merasakan hasil pengamalan dalam beribadah dan berakhlak dalam menghadapi tugas dan masalah dalam kehidupan
- 3) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan

- 4) Rasional, salah satu usaha memberikan peranan kepada akal siswa dalam memahami serta membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi
- 5) Emosional, upaya untuk menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa.

Dari penjelasan di atas, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah dapat mempengaruhi siswi dalam penanaman nilai-nilai beragama, seperti contoh:

“Banyak materi yang disampaikan dalam khitobah, tiap kali pertemuan tentunya beda tema pembahasan. Seperti contoh, salah satu materi yang disampaikan dalam khitobah kegiatan ekstrakurikuler dakwah tentang keimanan, menerangkan tentang pemahaman adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Maka, pengamalan yang harus dilaksanakan siswi adalah untuk menyembah hanya kepada-Nya dengan beribadah (melaksanakan shalat lima waktu, menjalankan perintah dan menjauhi larangan). Selain itu materi yang disampaikan tentang lingkup akhlak yang baik, keutamaan bersedekah, tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari, dan materi tentang *fiqih nisā'* (haidh dan nifas) karena suatu pembelajaran yang penting bagi seorang perempuan.” (Hasil wawancara dengan Ibu Rofi'ah BA, tanggal 04 Juni 2015).

Ketaatan beragama siswa dapat dilihat dari perilaku sehari-hari ketika di lingkungan sekolah, yaitu dengan penerapan akhlak yang baik. Menurut al-Ghazali di dalam kitab *Iḥyā' 'Ulūmuddīn*, menegaskan bahwa “perubahan untuk peningkatan

akhlak adalah mungkin, sepanjang ia melalui usaha dan latihan moral yang sesuai". Karena fungsi agama yang utama adalah membimbing manusia untuk memperindah akhlak (Quasem, 1988: 91-92). Berdasarkan observasi peneliti, kondisi ketaatan beragama di lingkungan MA NU Mu'allimat Kudus ada perbedaan dengan yang lain, hal tersebut adalah salah satu hasil dari adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di Madrasah tersebut. Siswi di Madrasah dituntut selalu menerapkan *akhlakul karimah* sesuai ajaran agama Islam.

Pengertian akhlak menurut al-Ghazali adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap sehingga memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran dan analisis (Jamil, 2013: 3). Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) dan akhlak tercela (*akhlak al-madzmumah*). Akhlak terpuji atau *akhlakul karimah* adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT, yang dicontohkan melalui Rasulullah SAW. *Akhlakul karimah* ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Adapun akhlak tercela atau *akhlak al-madzmumah* adalah akhlak yang dibenci oleh Allah SWT, sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik (Saebani dan Hamid, 2010: 199-200).

Menurut al-Ghazali ada tiga metode untuk mendapatkan akhlak perangai yang baik, seperti berikut:

- a) Beberapa orang telah memiliki akhlak baik secara alamiah, sebagai sesuatu yang diberikan Allah kepada mereka sewaktu dilahirkan. Mereka diciptakan dengan pembawaan jiwa dalam keadaan seimbang, dan pembawaan nafsu serta amrah untuk mematuhi perintah akal dan syari'ah
- b) Menempuh jalan yang paling umum, yaitu dengan menahan diri (*mujāhadah*) dan melatih diri (*riyāḍah*), yaitu bersusah payah melakukan amal perbuatan yang bersumber dari akhlak yang baik, sehingga dapat menjadi kebiasaan dan sesuatu yang menyenangkan
- c) Memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka. Secara alamiah manusia memiliki sifat peniru, seseorang tanpa sadar juga bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari orang lain (Quasem, 1988: 93-94).

Dari ketiga metode di atas, maka ketaatan beragama siswi MA NU Mu'allimat Kudus dapat ditunjukkan dengan perilaku sebagai berikut:

- a) Melatih diri dengan membiasakan akhlak yang baik, seperti sopan santun serta menghormati kepada guru, selain itu sesama teman dapat berinteraksi dengan baik serta menghargai
- b) Ketika sudah mulai waktu shalat dhuhur, para siswi melaksanakan shalat dhuhur dengan berjamaah, karena waktu shalat dhuhur bersamaan dengan istirahat kedua

- c) Dari ketaatan beribadah, yaitu para siswi memanfaatkan waktu istirahat pertama dengan mengerjakan amalan sunnah, seperti shalat dhuha, puasa sunnah hari senin dan kamis, puasa rajab, dan yang lainnya (hasil wawancara dengan ibu Rufiah BA, tanggal 04 juni 2015).
- d) Perilaku siswi dalam keseharian dapat dilihat setelah mengikuti ekstrakurikuler dakwah adalah minimnya dalam melanggar peraturan tata tertib yang sudah ditetapkan di sekolah (hasil wawancara dengan ibu Dra. Ruqoyyah, tanggal 04 juni 2015).

## BAB IV

### ANALISIS DATA PENELITIAN

#### **A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus**

Berangkat dari observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka akan diuraikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus. Dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian, kegiatan dakwah tidak cukup dilaksanakan di dalam forum pengajian masyarakat saja, akan tetapi dapat dimasukkan sebagai ekstrakurikuler di lingkungan sekolah, lebih lagi pada jenjang SLTA. Siswa yang berada di lingkungan tingkat SLTA termasuk kategori masa remaja. Sehingga kondisi yang labil dalam diri remaja alangkah baiknya diarahkan kepada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti ekstrakurikuler dakwah.

##### **1. Kesesuaian dengan Konsep Dakwah**

Dakwah dilaksanakan pada umumnya untuk menyeru manusia kepada jalan yang benar *amr ma'rūf nahy munkar*, sehingga mendapat kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. Pelaksanaan dakwah dalam penelitian ini dilaksanakan di lingkungan pendidikan, yaitu sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa. Pelaksanaan dakwah biasanya dilakukan ketika penyelenggaraan pengajian di masyarakat umum atau momen tertentu.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus dilaksanakan di luar jam proses belajar mengajar. Waktu yang digunakan adalah satu minggu sekali pada hari senin. Meninjau dari latar belakang pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah adalah karena faktor unggulan kegiatan ekstrakurikuler diantara yang lain, selain itu dengan kurangnya waktu disaat proses jam belajar mengajar di pagi hari, maka dilaksanakan di siang hari sebagai sarana pembelajaran untuk mendalami ilmu agama yang belum disampaikan ketika proses pembelajaran di pagi hari dan ekstrakurikuler dakwah sebagai sarana berlatih pidato ketika siswi terjun langsung di lingkungan masyarakat. Maka seorang *dā'ī* menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materi agar dapat diterima oleh *mad'ū* (siswi).

Dari hasil penelitian pada bab III, Metode dakwah yang digunakan oleh *dā'ī* dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah adalah *ḥikmah* dan *mau'izah al-ḥasanah*. *Dā'ī* menyampaikan materi yang melingkupi nasihat, bimbingan, pendidikan serta peringatan dalam kebaikan untuk lingkup ajaran agama Islam, tentunya *dā'ī* harus mengetahui situasi dan kondisi *mad'ū*, sehingga penyampaian dengan metode *ḥikmah* dan *mau'izah al-ḥasanah* dapat menyentuh hati *mad'ū* dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *ḥikmah* dan *mau'izah al-ḥasanah* digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'ū* seperti

menceritakan kisah-kisah atau sejarah Nabi Muhammad SAW, membimbing dan mengajarkan *mad'ū* untuk *amr ma'rūf nahy munkar*, penanaman moral dan etika kepada *mad'ū*, dan wasiat (pesan-pesan positif) seperti menyampaikan keutamaan shalat sunnah dhuha, menyampaikan amalan-amalan puasa sunnah, dan yang lainnya.

Dengan demikian, maka dapat dihubungkan dengan pembahasan teori tentang metode dakwah yaitu *ḥikmah* dan *mau'izah al-ḥasanah*, seperti contoh pendekatan dakwah melalui pembinaan yang dilakukan dengan penanaman moral dan etika yang baik (kesabaran, keberanian dalam hal yang baik, menepati janji, menjaga kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat), selain itu *mau'izah ḥasanah* dapat membina *mad'ū* untuk menjauhkan diri dari perbuatan tercela yang dapat menghancurkan kehidupan *mad'ū*, seperti emosional, khianat, bakhil dan yang lainnya (Ismail dan Hotman, 2011: 205).

Untuk lebih jelasnya penulis mencoba mengurai secara terperinci metode dakwah, antara lain:

- a) *Bi al-ḥikmah*, yaitu metode dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan mengetahui kemampuan *mad'ū*, sehingga *mad'ū* dalam menjalankan ajaran Agama Islam, mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan (Munir dan Ilahi, 2006:

- 34). Maka *da'ir* dalam menyampaikan dakwah dapat mengemas bahasa dalam penyampaian materinya.
- b) *Maui'zah al-ḥasanah* secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu “*mau'izah*” (nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan) dan “*ḥasanah*” (kebaikan). Adapun pengertian *maui'zah al-hasanah* menurut Abdul Hamid al-Bilali adalah salah satu metode dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan cara lemah lembut agar *mad'ū* dapat berbuat kebaikan (Saputra, 2012: 251).
- c) *Mujādalāh bi al-latī hiya aḥsan*, yaitu metode dakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan baik kalau dibutuhkan, sehingga tidak memberi tekanan yang memberatkan pada *mad'ū* (Munir dan Ilahi, 2006: 34). Metode *mujādalāh* menggunakan materi dakwah lebih diarahkan dalam membangun pola pikir atau memancing pemikiran sehingga melahirkan ide, pertukaran pikiran, dan perdebatan. Objek dakwah yang menjadi sasaran adalah mereka yang telah mempunyai landasan dan pengetahuan tentang materi agama, meski masih dangkal (Pimay, 2006:76). Metode *mujādalāh* menggunakan komunikasi yang berlangsung dua arah dan lebih banyak diskusi.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan, bahwa metode dakwah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah yang digunakan *da'ī* menggunakan metode *ḥikmah* dan *mau'izah al-ḥasanah* sebagai sarana berdakwah atau khitobah dalam penyampaian. Adapun dalam teori penggunaan metode dakwah terdiri dari tiga metode, yaitu; *bi al-ḥikmah*, *mau'izah al-ḥasanah*, dan *bi al-ḥal*. Akan tetapi metode yang digunakan dalam penyampaian dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus adalah *ḥikmah* dan *mau'izah al-ḥasanah*.

Seorang *da'ī* perlu mengkaji konsep Al-Quran tentang penggunaan tutur kata (*qaul*) dalam berdakwah. Konsep Al-Quran tentang bahasa atau tutur kata ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Qaulan Balīgan* (perkataan yang membekas pada jiwa)

Penjelasan *qaulan balīgan* terdapat di dalam Al-Qur'an surah an-Nisa ayat 63, yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا لَّيْلِيًّا (٦٣)

Artinya: mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka (Qs. An-Nisa: 63).

Yang dimaksud ayat di atas adalah perilaku orang munafik (Munir, 2009: 165). Perkataan yang *balīg*, menurut Ishfahani mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) suatu perkataan yang dianggap baligh ketika dalam diri seseorang mempunyai sifat tiga, yaitu; ketika dalam diri seseorang terkumpul tiga sifat, yaitu memiliki kebenaran dari sudut bahasa, mempunyai kesesuaian dengan maksudnya, dan mengandung kebenaran.
  - (b) perkataan dianggap *balīg* ketika perkataan itu dipahami maksudnya oleh pendengar sama dengan apa yang dimaksud oleh yang menyampaikan (Pimay, 2006: 63-64).
- 2) *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut)

Penjelasan qoulan baligha terdapat di dalam Al-Qur'an surah Ṭāhā ayat 43-44, yaitu:

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ (٤٣) فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ  
أَوْ يَخْشَىٰ (٤٤)

Artinya : Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.

Dakwah *qaulan layyinan* dapat dipahami sebagai dakwah dengan tutur kata yang lemah lembut, dengan perkataan lemah lembut, secara tidak langsung orang yang kasar atau dzalim tidak menunjukkan kekasarannya dalam memperhatikan kata-kata yang disampaikan oleh *da'ī* (Pimay, 2006: 62).

3) *Qaulan Ma'rūfan* (perkataan yang baik)

*Qaulan ma'rūfan* dapat diterjemahkan dengan ungkapan yang pantas. Salah satu pengertian *ma'rūfan* secara etimologis adalah *al-khair* atau *ihsān*, yang berarti yang baik-baik. Jadi, *qaulan ma'rūfan* mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang pantas dan baik (Munir, 2009: 167).

Menurut Jalaludin Rahmat, *qaulan ma'rūfan* berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, dapat mencerahkan pemikiran, menunjukkan suatu pemecahan kesulitan kepada yang lemah (Pimay, 2006: 68-69).

4) *Qaulan Maisūran* (perkataan yang ringan)

Penjelasan *qaulan maisūran* terdapat di dalam Al-Qur'an surah al-Isra ayat 28, yaitu:

وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ أِنْتِعَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا  
مِّي سُوْرًا ٢٨

*Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas/lemah lembut.*

Kata *maisūran* berasal dari kata *yasr*, yang artinya mudah. *Qaulan maisūran* adalah lawan dari kata *ma'sūran*, artinya perkataan yang sulit. Dakwah dengan *qoulan maisūran* artinya pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti, dan mudah untuk dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali (Munir, 2009: 169).

5) *Qaulan Karīman* (perkataan yang mulia)

Dakwah dengan *qaulan karīman* sasarannya adalah orang yang telah lanjut usia, pendekatan yang digunakan adalah dengan perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan dan penghargaan. Inilah etika komunikasi dalam Islam, yaitu penghormatan terhadap orang tua. Berkomunikasi dengan orang lain penuh rasa hormat (Pimay, 2006: 66). Dengan demikian, penggunaan *qaulan karīman* ini didasarkan pada prinsip pergaulan dalam islam, yaitu menghormati yang lebih tua dan menghargai yang muda.

Dari uraian di atas, maka penyampaian *dā'ir* dalam menggunakan tutur kata (*qaul*) dalam berdakwah sangat mempengaruhi *mad'u*. Kondisi *mad'u* antara satu

dengan yang lainnya tentunya berbeda. Maka, hendaknya seorang *dā'ī* ketika berdakwah untuk memahami karakter *mad'u*.

## 2. Kesesuaian dengan Tujuan Dakwah

Pada dasarnya tujuan adalah suatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan serta usaha. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus, adalah:

- a. Untuk menambah ilmu tentang ajaran agama Islam
- b. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah dalam bidang agama
- c. Untuk mencetak generasi muda yang berjiwa *akhlāqul karīmah*

Dakwah bertujuan untuk menciptakan keadaan aman, damai, dan sejahtera bagi kehidupan individu dan masyarakat di dunia. Membantu manusia untuk saling mengenal satu sama lain dalam berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat, menjaga hubungan *ukhuwwah Islāmiyyah* dengan baik, sehingga dapat mendidik kepribadian muslim dengan pendidikan Islam yang benar.

Mempelajari ilmu agama Islam sangat penting dan wajib bagi seorang muslim. Salah satunya dengan mencetak generasi muda, maka sejak dini menanamkan *akhlāqul karīmah*, mengajarkan *amr ma'rūf nahy munkar*. Sehingga dapat bermanfaat dan bahagia bagi kehidupan di dunia serta di akhirat

kelak. Hal tersebut juga berhubungan dengan tujuan dakwah, yaitu dapat terlaksana ajaran agama Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga dapat terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan Islam secara keseluruhan (Pimay, 2005: 37).

### 3. Kesesuaian dengan Unsur-unsur Dakwah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus memiliki beberapa unsur, diantaranya:

- a. Pelaku dakwah dalam kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus adalah guru pembimbing dan salah satu siswi yang mendapat tugas dalam pertemuan ekstrakurikuler yang berperan sebagai *dā'ī*.
- b. Adapun peran siswi kelas X dan kelas XI MA NU Mu'allimat Kudus sebagai penerima materi dakwah atau yang disebut dengan *mad'u*.
- c. *Māddah* (materi dakwah), materi yang telah disampaikan sesuai ajaran agama Islam, dan penyampaian setiap kali pertemuan tentunya beda tema, antara lain; keutamaan puasa Ramadhan, materi tentang puasa Sunnah hari senin dan kamis, keutamaan shalat dhuha, maulid Nabi Muhammad SAW, keutamaan menuntut ilmu, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan yang lainnya.
- d. *Wasīlah* (media dakwah), media yang digunakan dalam ekstrakurikuler dakwah, yaitu dengan media lisan dan

- suara. Selain itu media yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah adalah ruang kelas, meja kursi, dan pengeras suara.
- e. Metode (*tarīqah*) yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus menggunakan metode *bi al-lisān (ḥikmah dan al-mau'izah al-ḥasanah)* dengan ceramah.
  - f. *Atsār* (efek dakwah), maka efek siswi setelah mengikuti ekstrakurikuler dakwah dapat mempraktekan materi yang didapatkan. Contoh, sikap sopan santun dan tindak tunduk siswi dengan guru, hal tersebut dibuktikan ketika di luar sekolah apabila siswi bertemu dengan guru, maka salam dan menyapa dipraktikkan. Selain itu, ketika saat waktu istirahat, para siswa memanfaatkan waktu istirahat untuk melaksanakan shalat sunah dhuha, dan yang lainnya.

#### **4. Kelemahan dan Kelebihan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus**

Kelemahan atau hambatan dalam suatu kegiatan tentunya terjadi. Kelemahan atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah adalah:

- a) *Pertama*, sulit untuk mengontrol keseriusan dan antusias sebagian siswi dalam mendengarkan khitobah, karena waktu pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah adalah siang hari, sehingga sebagian siswi ada yang merasa capek dan lelah, mengakibatkan tidak konsentrasi dan kurang

memperhatikan ketika ekstrakurikuler dakwah dimulai (hasil wawancara dengan Lina Laili Mukarromah, tanggal 30 maret 2015).

- b) *Kedua*, sebagian siswi ada yang merasa jenuh ketika mendapat tempat duduk di belakang, maka berakibat ngantuk (hasil wawancara dengan Ulfa Lutfiana, tanggal 30, maret 2015).
- c) *Ketiga*, terkadang ada rasa malas yang disebabkan ngantuk, karena dari pagi sampai siang mengikuti proses belajar mengajar (hasil wawancara dengan Fina Rifda Maula, tanggal 30, maret 2015).
- d) *Keempat*, salah satu hambatannya adalah ketika waktu bersamaan dengan ekstrakurikuler yang lain, maka salah satu harus ada yang dikorbankan untuk tidak diikuti (hasil wawancara dengan Lu'lun Makmum, tanggal 30, maret 2015).

Selain terdapat kelemahan atau hambatan, maka pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah tentunya memiliki kelebihan, diantaranya:

- a) Adanya pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah dapat menambah ketaatan dalam beragama dan patuh terhadap ajaran agama Islam bagi siswi (hasil wawancara dengan Ulfa Lutfiana, tanggal 30, maret 2015).
- b) Untuk menambah, serta mendalami wawasan tentang agama Islam, dan untuk melengkapi kekurangan

wawasan tentang agama Islam ketika mendapat pelajaran jam sekolah (hasil wawancara dengan Lu'luun Makmum, tanggal 30, maret 2015).

- c) Dengan mengikuti ekstrakurikuler dakwah, maka siswi dapat berlatih berbicara di depan umum, serta mendapatkan bekal pengalaman sebelum berbicara langsung di depan masyarakat, selain itu untuk bekal siswi kelas XII ketika melaksanakan tugas wajib praktik mengajar, maka dibutuhkan kesiapan dalam melaksanakan tugas tersebut (hasil wawancara dengan Elfida Nurutstsany, tanggal 30, maret 2015).

Jadi, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat kelemahan atau hambatan, yaitu: waktu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam belajar mengajar, tepatnya setelah pulang sekolah (siang hari), maka ada sebagian siswa yang merasakan ngantuk, capek dan lelah karena dari pagi sudah fokus belajar di kelas, maka dapat mengakibatkan tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan ketika ekstrakurikuler dakwah dimulai. Selain itu, terdapat hambatan siswi dalam memilih ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam hari dan jam yang sama dengan ekstrakurikuler yang lain.

Selain terdapat munculnya kelemahan atau hambatan, maka pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah tentunya memiliki kelebihan, diantaranya:

- a) Adanya pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah dapat menambah ketaatan dalam beragama dan patuh terhadap ajaran agama Islam bagi siswi (hasil wawancara dengan Ulfa Lutfiana, tanggal 30, maret 2015).
- b) Untuk menambah, serta mendalami wawasan tentang agama Islam, dan untuk melengkapi kekurangan wawasan tentang agama Islam ketika mendapat pelajaran jam sekolah (hasil wawancara dengan Lu'luun Makmum, tanggal 30, maret 2015).
- c) Dengan mengikuti ekstrakurikuler dakwah, maka siswi dapat berlatih berbicara di depan umum, serta mendapatkan bekal pengalaman sebelum berbicara langsung di depan masyarakat, selain itu untuk bekal siswi kelas XII ketika melaksanakan tugas wajib praktik mengajar, maka dibutuhkan kesiapan dalam melaksanakan tugas tersebut (hasil wawancara dengan Elfida Nurutstsany, tanggal 30, maret 2015).

Jadi, dapat disimpulkan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah yaitu: *pertama*, siswi dapat menambah ketaatan dalam beragama, mendalami ajaran agama Islam, dan patuh terhadap ajaran agama Islam, sehingga dapat meminimalisir sikap dan perbuatan negatif pada diri siswi. *Kedua*, Dengan mengikuti ekstrakurikuler dakwah, maka siswi dapat berlatih berbicara di depan umum, serta mendapatkan bekal pengalaman sebelum berbicara langsung di depan masyarakat,

selain itu untuk bekal siswi kelas XII ketika melaksanakan tugas wajib praktik mengajar, maka dibutuhkan kesiapan dalam melaksanakan tugas tersebut

## **B. Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah untuk Mengetahui Ketaatan Beragama siswi di MA NU Mu'allimat Kudus**

Berdasarkan penelitian lapangan dari bab III menunjukkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus mempunyai peran yang sangat penting untuk menumbuhkan jiwa ketaatan beragama siswi. Walau sekolah yang bernaib Islam, akan tetapi pendalaman agama bagi siswi sangat penting. Karena para siswi yang menginjak masa remaja, maka perlu untuk mengarahkan mereka dalam meningkatkan ketaatan beragama dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler dakwah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah mempunyai hubungan dengan profil Madrasah. Dimana semua peserta didik adalah kaum perempuan sebagai pemeluk agama Islam, sehingga menjadi salah satu sorotan masyarakat dari segi perilaku dan tingkat beragamanya. Perempuan adalah sebagai madrasah pertama bagi keluarga kelak. Selain itu, salah satu sejarah berdirinya MA NU Mu'allimat Kudus adalah untuk mengangkat harkat dan martabat kehidupan kaum hawa dalam berkhidmat untuk Agama, masyarakat, dan Negara. Maka dari itu, MA NU Mu'allimat Kudus harus mencetak generasi muda

yang *Qur'ani*, sesuai visi MA NU Mu'allimat Kudus. Dengan demikian, menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat dianjurkan pada siswi. Maka, dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah, menjadi peran untuk meningkatkan ketaatan beragama siswi dari segi aqidah, syariah, dan akhlak para siswi.

Adapun peran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus sebagai berikut:

1. Sebagai sarana pembelajaran untuk mendalami ilmu agama yang belum disampaikan ketika proses pembelajaran di pagi hari
2. Ekstrakurikuler dakwah sebagai sarana berlatih pidato ketika siswi terjun langsung di lingkungan masyarakat
3. Peran pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah sebagai motivasi dalam taat beragama (wawancara dengan Ibu Rufiah BA).

Materi yang disampaikan *dā'ir* dalam berkhitobah sangat berperan dalam ketaatan beragama siswi (*mad'u*). Adapun materi yang disampaikan *dā'ir* meliputi *aqidah*, *syari'ah*, dan *akhlāq*:

- a. Materi *aqidah* meliputi mengimani hanya kepada Allah, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi Muhammad SAW
- b. Materi *syari'ah* meliputi dua aspek, *Pertama*, Ibadah; keutamaan di bulan Ramadhan, keutamaan di bulan

Rajab (melaksanakan puasa sunnah di bulan rajab), tentang shalat wajib (shalat lima waktu) maupun sunnah (keutamaan shalat sunnah dhuha), tentang puasa wajib dan puasa sunnah (hari senin dan kamis). *Kedua*, Mu'amalah; tolong menolong, bersedekah, dan keutamaan menuntut ilmu

- c. Materi *akhlaq* meliputi cara bergaul sesama teman, tata cara bertingkah laku yang baik, cara berpenampilan Muslimah, menerapkan sikap sopan santun kepada orang tua dan guru.

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan dalam khitobah (ekstrakurikuler dakwah) banyak ditekankan pada materi syari'ah dan akhlak saja. Walau demikian *da'iri* menyampaikan materi tentang akidah dalam kegiatan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah dapat meningkatkan ketaatan beragama siswi, seperti pengetahuan agama para siswi dalam menerapkan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan akidah (percaya hanya kepada Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah), syariah (melaksanakan ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdha*), dan akhlak (mengaplikasikan akhlak yang baik, sopan santun dalam kehidupan sehari-hari). siswi setelah mengikuti ekstrakurikuler sebagai salah satu bukti. Seperti contoh menerapkan sikap sopan santun dan tindak tunduk

siswi dengan guru dan menghargai sesama teman. Selain itu, ketika saat waktu istirahat, para siswa memanfaatkan waktu istirahat untuk melaksanakan shalat sunah dhuha. Selain contoh di atas, kelihatan dari cara bersikap baik, menerapkan sopan santun kepada guru, mematuhi tata tertib yang ada di Madrasah, rajin dalam beribadah, rajin dalam melaksanakan amalan-amalan yang disunahkan Rasul dan yang lainnya.

Amalan shalat sunnah Dhuha merupakan amalan shalat sunnah sebagai rasa bersyukur kepada Allah, sekaligus do'a agar apa yang diberikan kepada kita selalu memiliki nilai keberkahan. Walaupun ringan dilaksanakan, akan tetapi pahala yang terkandung di dalamnya sangat besar, sebab shalat dhuha merupakan perwujudan shadaqah bagi seluruh anggota tubuh. Selain kedudukannya sebagai shadaqah, shalat dhuha juga dikategorikan sebagai shalatnya orang-orang yang bertaubat. Sehingga shalat dhuha banyak mengandung banyak pahala bagi orang yang mengamalkannya (Sholikin, 2004: 222).

Sesuai dengan teori, peneliti akan menguraikan pengertian akhlak. Pengertian akhlak menurut al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, sehingga lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan (Usman dkk, 2005: 25). Pembentukan akhlak yang baik untuk siswi selain memberi materi ketika pada saat jam belajar, maka pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah juga sebagai

wadah untuk menanamkan pembentukan akhlak siswi untuk lebih baik.

Menurut al-Ghazali ada tiga metode untuk mendapatkan akhlak perangai yang baik, seperti berikut:

- a) Beberapa orang telah memiliki akhlak baik secara alamiah, sebagai sesuatu yang diberikan Allah kepada mereka sewaktu dilahirkan. Mereka diciptakan dengan pembawaan jiwa dalam keadaan seimbang, dan pembawaan nafsu serta amrah untuk mematuhi perintah akal dan syari'ah
- b) Menempuh jalan yang paling umum, yaitu dengan menahan diri (*mujāhadah*) dan melatih diri (*riyāḍah*), yaitu bersusah payah melakukan amal perbuatan yang bersumber dari akhlak yang baik, sehingga dapat menjadi kebiasaan dan sesuatu yang menyenangkan
- c) Memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka. Secara alamiah manusia memiliki sifat peniru, seseorang tanpa sadar juga bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari orang lain (Quasem, 1988: 93-94).

Dari ketiga metode di atas, maka ketaatan beragama siswi MA NU Mu'allimat Kudus dapat ditunjukkan dengan perilaku sebagai berikut:

1. Melatih diri dengan membiasakan akhlak yang baik, seperti sopan santun serta menghormati kepada guru,

selain itu sesama teman dapat berinteraksi dengan baik serta dapat menghargai

2. Ketika sudah mulai waktu shalat dhuhur, para siswi melaksanakan shalat dhuhur dengan berjamaah, karena kebetulan waktu shalat dhuhur bersamaan dengan istirahat kedua
3. Dari ketaatan beribadah, yaitu para siswi memanfaatkan waktu istirahat pertama dengan mengerjakan amalan sunnah, seperti shalat dhuha, puasa sunnah hari senin dan kamis, puasa rajab, dan yang lainnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah sangat penting dalam kegiatan pengembangan dan bimbingan keagamaan yang dapat meningkatkan kompetensi agama Islam dan menambah kualitas keimanan serta ketaqwaan siswi agar bisa mengamalkan dalam kehidupan pribadi, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Peran kegiatan ekstrakurikuler dakwah melibatkan siswi kelas X dan kelas XI tentunya salah satu tujuan sebagai ikhtiar untuk memberikan materi serta motivasi agar selalu taat akan ajaran agama Islam, sehingga kondisi remaja pada saat ini tidak terjerumus pada perbuatan yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Ketaatan Keberagamaan siswi Di MA NU Mu'allimat Kudus”, dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah sesuai dengan konsep dakwah pada umumnya. Ekstrakurikuler dakwah dilaksanakan diluar jam proses belajar mengajar yaitu, satu minggu sekali, tepatnya pada hari senin jam 14.00-16.00. Peserta kegiatan ekstrakurikuler adalah siswi kelas X dan kelas XI. Tujuan ekstrakurikuler dakwah adalah; *Pertama*, untuk menambah ilmu tentang ajaran agama Islam. *Kedua*, meningkatkan mutu pendidikan sekolah dalam bidang agama. *Ketiga*, untuk mencetak generasi muda yang berjiwa *akhlāqul karīmah*. Adapun metode yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus adalah menggunakan metode *bi al-lisan (ḥikmah dan al-mau'izhah al-hasanah)*. Adapun unsur-unsur kegiatan ekstrakurikuler dakwah adalah
  - a. Pelaku dakwah dalam kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus adalah guru pembimbing ekstrakurikuler yang berperan sebagai

- dā'ī*, selain itu seorang siswi yang bertugas menyampaikan pidato dalam pertemuan tersebut.
- b. Adapun peran siswi kelas X dan kelas XI MA NU Mu'allimat Kudus sebagai penerima materi dakwah, atau *mad'ū*.
  - c. *Māddah* (materi dakwah), materi yang disampaikan sesuai ajaran agama Islam, dan penyampaian setiap kali pertemuan tentunya beda tema, antara lain; mengimani hanya kepada Allah, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, keutamaan bulan Rajab, keutamaan puasa Ramadhan, keutamaan shalat dhuha, keutamaan menuntut ilmu, dan yang lainnya.
  - d. *Wasīlah* (media dakwah), media yang digunakan dalam ekstrakurikuler dakwah, yaitu dengan media lisan dan suara.
  - e. Metode (Thariqah) yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah di MA NU Mu'allimat Kudus menggunakan metode *bi al-lisān* (*ḥikmah* dan *al-mau'izah al-ḥasanah*) yang berbentuk ceramah.
  - f. *Atsār* (efek dakwah), maka efek siswi setelah mengikuti ekstrakurikuler dakwah dapat mempraktekkan materi yang didapatkan.

2. Kegiatan ekstrakurikuler dakwah sangat berperan penting bagi siswi. Karena kegiatan tersebut salah satu faktor siswi dalam meningkatkan ketaatan beragama. Hal ini ditunjukkan oleh melatih diri dengan membiasakan akhlak yang baik, seperti sopan santun serta menghormati kepada guru, selain itu sesama teman dapat berinteraksi dengan baik serta belajar untuk dapat menghargai pendapat teman. Ketika sudah mulai waktu shalat dhuhur, para siswi melaksanakan shalat dhuhur dengan berjamaah, karena waktu shalat dhuhur bersamaan dengan istirahat kedua. Dari ketaatan beribadah, yaitu para siswi memanfaatkan waktu istirahat pertama dengan mengerjakan amalan sunnah, seperti shalat dhuha, puasa sunnah hari senin dan kamis, puasa rajab, dan yang lainnya. Prilaku siswi dalam keseharian dapat dilihat setelah mengikuti ekstrakurikuler dakwah adalah minimnya dalam melanggar peraturan tata tertib yang sudah ditetapkan di sekolah. Selain itu, untuk membekali siswi kelas XII untuk melaksanakan tugas wajib praktik mengajar di Madrasah Ibtidaiyah yang telah ditentukan.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian dan analisis yang peneliti peroleh, yaitu tentang “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi di MA NU Mu’allimat

Kudus”, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang ditujukan pihak-pihak yang terkait adalah:

1. Bagi kepala sekolah, wali kelas, guru BK, agar selalu *mensupport* siswi untuk lebih giat mengikuti ekstrakurikuler dakwah maupun ekstrakurikuler yang lainnya, sehingga dapat menggali potensi serta bakat pada siswi.
2. Bagi guru pembimbing ekstrakurikuler dakwah dalam merencanakan pelaksanaan ekstrakurikuler dakwah hendaknya menyiapkan variasi metode dalam setiap kali pertemuan dan menggali potensi-potensi serta bakat yang dimiliki siswi lebih khusus. Hendaknya kegiatan ekstrakurikuler dakwah diprogramkan secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswi dan tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dakwah.
3. Khusus untuk para siswi, diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dakwah dengan penuh rasa tanggung jawab disertai penuh rasa semangat. Selain itu, kurangi rasa malas dalam mengikuti ekstrakurikuler dakwah maupun ekstrakurikuler yang lainnya. Karena pengalaman tersebut sangat bermanfaat untuk bekal hidup kelak di lingkungan masyarakat.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan penelitian tentang Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi di MA NU Mu'allimat Kudus.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Hasil penelitian diharapkan menjadi pemicu bagi sekolah lain untuk menerapkan dan mengembangkan ekstrakurikuler dakwah. Sehingga penyampaian pesan-pesan agama Islam akan selalu berkembang di ranah pendidikan. Hal tersebut salah satu tombak untuk mencetak generasi yang akan datang, sehingga nasib para generasi selanjutnya tidak akan melenceng dari ajaran agama Islam.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan penelitian ini, namun karena keterbatasan dan kemampuan penulis, maka tentunya masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan maupun analisisnya. Oleh karena itu, saran segenap pembaca sangat diharapkan, demi kesempurnaan penulisan skripsi dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abud, Al-Ghoniyy, Abudu, *Aqidah Islam VS Ideologi Modern*, (Ponorogo: Trimurti Press, 1992)
- Alfan, Muhammad, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006)
- Ancok, Djamaludin, dan Suroso, Nashori, Fuad, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Best, John W, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim*, (Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2009)
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Ghazali, ABD. Moqsith, *Argumen Pluralisme Agama*, (Depok: Kata Kita, 2009)
- Gulen, Fethullah, Muhammad, *Tasawuf untuk Kita Semua*, (Jakarta: Republika: 2013)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)
- Halimi, Safrodin, *Etika Dakwah dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Semarang: Walisongo Press, 2008)

- Ismail, Ilyas, dan Hotman, Prio, *Filsafat Dakwah: Rekayasa membangun agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Ismail, Usman, Asep, dkk, *Tasawuf*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita, 2005)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Jamil, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Referensi, 2013)
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Memdidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014)
- Ma'arif, Saiful, Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005)
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, (Malang: Madani Press, 2014)
- Mubarok, Zaky, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001)
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992)
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2010)
- Munir, M, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)

- Munir, Muhammad, dan Ilahi, Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Munir, Samsul Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Najati, ‘Utsman, Muhammad, *psikologi Dalam Prespektif Hadits (Al-Hadits wa ‘ulum an-nafs)*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004)
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)
- Pimay, Awaludin, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2006)
- Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, (Raisal: Semarang, 2005)
- Prastowo, Andi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011)
- Quasem, M, Abdul, *Etika Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka, 1975)
- Usmar, Ismail, Asep dkk, *Tasawuf*, (Jakarta: Copyright, 2005)
- Saebani, A, Beni, dan Hamid, Abdul, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Santana, Septiawan, *Menulis Ilmiah metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2010)
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Sholikin, Muhammad, *Tasawuf Aktual*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989)

Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004)

Syabibi, Ridho, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008)

Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kompas Gramedi, 2009)

Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991)

Zayyinah, Azzah, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Zuhairin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993)

Hasil observasi sekolah pada tanggal 23 maret 2015

Wawancara dengan Ibu Rufiah BA, sebagai guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dakwah, pada tanggal 05 april 2015 dan tanggal 04 juni 2015

Wawancara dengan Ibu Noor Uswaty SE, sebagai Waka Kurikulum MA NU Mu'allimat Kudus, pada tanggal 04 juni 2015

Wawancara dengan Ibu Dra Ruqoyyah, sebagai guru BK MA NU Mu'allimat Kudus, pada tanggal 04 juni 2015

Wawancara dengan Luklu'un Makmum kelas X, pada tanggal 30 Maret 2015

Wawancara dengan Elfrida Nurutstsany kelas XI, pada tanggal 30 Maret 2015

Wawancara dengan Fina Rifda kelas X. pada tanggal 30 Maret 2015

Wawancara dengan Ulfa lutfiana kelas XI, pada tanggal 30 Maret 2015

Wawancara dengan Lina laili Mukarromah kelas XI, pada tanggal 30 Maret 2015

Wawancara dengan Riska Muyasaroh, Alumni MA NU Mu'allimat periode 2014, pada tanggal 30 Maret 2015

## **DRAF WAWANCARA**

1. Apa latar belakang dilaksanakannya ekstrakurikuler dakwah?
2. Bagaimana peran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah?
3. Apa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah?
4. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah?
5. Apa saja unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah?
6. Apakah ada suatu evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah?
7. Bagaimana dengan ketaatan beragama siswi di sekolah?
8. Apa yang menyebabkan perbedaan taat beragama siswi tersebut?
9. Apa saja bukti ketaatan beragama siswi dalam prilaku di sekolah?
10. Apakah kegiatan ekstrakurikuler dakwah dapat mempengaruhi siswi dalam penanaman nilai beragama?
11. Berapa jumlah guru di MA NU Mu'allimat Kudus?
12. Berapa jumlah staf tata usaha MA NU Mu'allimat Kudus?
13. Berapa jumlah siswi di MA NU Mu'allimat Kudus?
14. Bagaimana kondisi ketaatan beragama di MA NU Mu'allimat sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler dakwah?
15. Bagaimana susunan acara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah?
16. Siapa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dakwah?
17. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah?
18. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah?

19. Adakah evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah?
20. Apa tujuan anda mengikuti ekstrakurikuler dakwah?
21. Materi apa saja yang disampaikan da'i dalam berkhitobah?
22. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah?
23. Apa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah?
24. Bagaimana pendapat anda tentang adanya ekstrakurikuler dakwah?
25. Apa saja materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah?
26. Bagaimana ketaatan beragama anda, sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler dakwah?
27. Apa motivasi anda dalam mengikuti ekstrakurikuler dakwah?
28. Apa tujuan anda mengikuti ekstrakurikuler dakwah?
29. Apa hambatan ketika mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah?
30. Apa kelebihan mengikuti ekstrakurikuler dakwah?
31. Bagaimana manfaat yang kamu dapat ketika mengikuti ekskul dakwah ketika diterapkan?
32. Bagaimana bentuk aplikasi yang kamu terapkan dari ilmu ketika mengikuti ekskul









No.	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Pembina	Tanda tangan Pembina
51.				
52.				
53.				
54.				
55.				
56.				
57.				
58.				
59.				
60.				
61.				
62.				
63.				
64.				

Mengetahui,  
Kepala Madrasah,  
  
Dra. Hj. Sri Indah  
NIP. 19581125 198703 2 001

Kudus, Agustus 2014  
Wali Kelas,  
  
Sri Hartono, S.Pd.

ABSENSI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
MA NU MU'ALLIMAT KUDUS  
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Nama ..... Irena Khorotu Zabro  
Kelas ..... X IPA 2

No.	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Pembina	Tanda tangan Pembina
1.	01/08/2014	Dakwah	Bu Ruti'ah	
2.	Rabu, 03/08/14	Kepustrian	Bu Suharti	
3.	Kamis, 04/08/14	Pramuka	Kak Eddy	
4.	Sabtu, 06/08/14	ICT	Bu Yuni	
5.	Senin, 08/08/14	Dakwah	Bu Ruti'ah	
6.	Kamis, 11/08/14	Pramuka	Kak Eddy	
7.	Sabtu, 13/08/14	ICT	Bu Yuni	
8.	Senin, 15/08/14	Dakwah	Bu Ruti'ah	
9.	Rabu, 17/08/14	Kepustrian	Bu Suharti	
10.	Sabtu, 20/08/14	ICT	Bu Yuni	
11.	Senin, 22/08/14	Dakwah	Bu Ruti'ah	
12.	Senin, 1/09/14	Dakwah	Bu Ruti'ah	
13.	Senin, 8/09/14	Dakwah	Bu Ruti'ah	
14.	Sabtu, 13/09/14	ICT	Bu Yuni	

No.	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Pembina	Tanda tangan Pembina
15.	Sabtu, 9/11/14	ICT	Bu Yuni	
16.	Senin, 10/11/14	Dakwah	Bu Ruti'ah	
17.	Sabtu, 15/11/14	ICT	Bu Yuni	
18.	Senin, 17/11/14	Dakwah	Bu Ruti'ah	
19.	Kamis, 20/11/14	Pramuka	Kak Edi	
20.	Sabtu, 10/12/14	ICT	Bu Djuni	
21.	Senin, 15/12/14	Dakwah	Bu Ruti'ah	
22.	Kamis, 18/12/14	Pramuka	Kak Edi	
23.	Senin, 19/12/14	Dakwah	Bu Ruti'ah	
24.	Kamis, 22/12/14	Pramuka	Kak Edi	
25.	Senin, 2/01/15	Dakwah	Bu Ruti'ah	
26.	Sabtu, 7/01/15	ICT	Bu Djuni	
27.	Sabtu, 24/01/15	ICT	Bu Djuni	
28.	Senin, 19/02/15	Dakwah	Bu Ruti'ah	
29.	Senin, 30/02/15	Dakwah	Bu Ruti'ah	
30.				
31.				
32.				

No.	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Pembina	Tanda tangan Pembina
33.				
34.				
35.				
36.				
37.				
38.				
39.				
40.				
41.				
42.				
43.				
44.				
45.				
46.				
47.				
48.				
49.				
50.				









مدرسة نساء العالمة الكودية  
**MADRASAH NU MU'ALLIMAT KUDUS**  
TINGKAT ALIYAH

NSM : 131 233 190 005

NPSN : 20 36 30 8

Jl. K.H.A. Wahid Hasyim No. 4 Kudus - 59313 Telp. / Fax. ( 0291 ) 438935 email:muallimatkudus@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 215/MT-59/MA/VI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus menerangkan dengan bahwa :

Nama : Siti Durrotun Nafisah  
NIM : 111111080  
Prodi : PBI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang  
Keterangan : Benar-benar telah melakukan penelitian di MA NU Mu'allimat Kudus dengan judul " Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi MA NU Mu'allimat Kudus "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kudus, 04 Juni 2015

Madrasah



**Dra. H. Sri Indah**

0981125 198703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624534, 7620854 Fax. 7601293 Semarang 50185

# SERTIFIKAT

Nomor : In.06/0/R.3/PP/03.1/14177A/2011

Diberikan kepada :

*Siti D...*

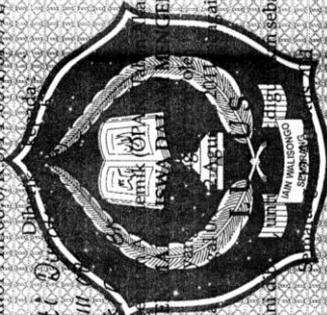
Nama

NTM

Fak./Jur./Prodi : FDK

telah mengikuti Orientasi Peng  
 " MENEGUHKAN KOMITMEN

IAIN Walisongo Semarang pada



ademi 2011/2012 dengan tema  
 "PEMBAN AMANAT RAKYAT"

di hari, "PESERTA" dan dinyatakan :

Demikian sertifikat ini di

An. Rektor  
 P.antu-Rektor III



Moh. Erfan Soebahar, MA  
 NIP. 198703 198703 1002

Kem. Paniba



PANITIA OPAK MAHASISWA BARU  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 WALISONGO Semarang, M.Ag.  
 NIP. 19720315 199703 1002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **SITI DUROTUN NAFISAH**  
NIM : **111111080**  
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**80**..... ( .....**4,0** /A..... )

Semarang, 12 Juni 2015  
Ketua,



*Dr. H. Sholihan, M. Ag.*  
NIP. 19600604 199403 1 004



## **BIODATA DIRI**

Nama : Siti Durotun Nafisah  
TTL : Kudus, 28 September 1994  
No. HP : 085742026804  
Email : nafisahdurotun53@yahoo.com  
Orang Tua :  
    1. Ayah : Ahmad Mansyur  
    2. Ibu : Kholidah  
Alamat : Dukuh golan, Desa Golantepus Rt 04/Rw 03  
          Kec. Mejobo Kab. Kudus  
Riwayat Pendidikan :  
    Formal :  
        1. SDN 04 Golantepus Mejobo Kudus  
        2. MTs N 02 Kudus  
        3. MA NU Mu'allimat Kudus  
        4. S1 UIN Walisongo Semarang  
    Non Formal :  
        1. TPQ Mawaidussibyan Golantepus  
        2. Madin Mawaidussibyan Golantepus  
        3. Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo  
           Semarang